

SKRIPSI

**ANALISIS ANGGARAN DAN REALISASI SEBAGAI ALAT
BANTU UNTUK MENGUKUR EFEKTIVITAS DAN
EFISIENSI PADA PT PLN (Persero) WILAYAH
SULSELRABAR**

SAMRAH

10573 04751 14



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

SKRIPSI

**ANALISIS ANGGARAN DAN REALISASI SEBAGAI ALAT BANTU UNTUK
MENGUKUR EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PADA PT PLN (Persero)**

WILAYAH SULSELRABAR

SAMRAH

10573 04751 14

*Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada
Jurusan Akuntansi*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

MOTTO HIDUP DAN PERSEMBAHAN

MOTTO HIDUP

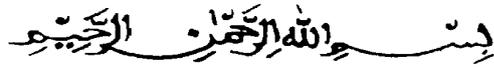
- “Janganlah kamu bersikap lemah dan jangan (pula) kamu bersedih padahal kamulah orang – orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang – orang yang beriman”(QS. Ali Imran : 39)
- “Sesungguhnya sesudah Kesulitan itu pasti ada Kemudahan”.
(QS. Asy Syarh: 5&6)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda terima kasihku kepada orang yang tercinta ayahanda dan ibunda yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah dan senantiasa mengikhhlaskan segalanya demi kesuksesan anaknya

Terimah kasih yang tak terhingga untuk saudara yang tercinta dan teman – teman sekalian yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga bisa menyelesaikan karya sederhana ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada Hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Anggaran dan Realisasi Sebagai Alat Bantu Untuk Mengukur Efektivitas dan Efisiensi Pada PT PLN (Persero) Wilayah SULSELBAR**”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang penulis bapak HARIADI dan ibu SITTI ISA yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudariku RAMLAH dan ADRIANSYAH tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan didunia dan diakhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.M.Si.Ak.CA, selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Muchran BL., M.S selaku Pembimbing 1 yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Andi Arman .,SE.M.Si.Ak.CA selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Pimpinan dan segenap Staf pada PT PLN (Persero) Wilayah SULSELBAR yang terkait dengan penelitian yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini. Terimah kasih atas keramahan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
9. Rekan – rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2014 dan terutama kepada teman – teman kelas AK.3-2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
10. Sahabat – sahabatku Asruni, Rizki Ibnu Saputro Amd.Kom, dan Rismayanti terima kasih atas dukungannya, arahan–arahannya dan doa-doanya, sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan, persahabatan kita kenangan terindah dan takkan terlupakan, teima kasih telah menjadi sahabatku hadirmu memberi warna dalam hidupku.
11. Terima kasih teruntuk kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya

para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar,.....2018

Penulis

ABSTRAK

Samrah (2018) Analisis Anggaran dan Realisasi Sebagai Alat Bantu Untuk Mengukur Efektivitas dan Efisiensi pada PT PLN (Persero) Wilayah SULSELBAR, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I bapak Muchran BL dan Pembimbing II bapak Andi Arman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pada anggaran dan realisasi PT PLN (Persero) Wilayah SULSELBAR tahun anggaran 2015 – 2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diolah adalah ringkasan anggaran pendapatan dan biaya dari tahun anggaran 2015 – 2017. Tehnik perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio efektivitas , rasio efisiensi dan varians.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran pendapatan usaha dan realisasi pendapatan usaha dari tahun anggaran 2015 – 2017 dikatakan sangat efektif. Dilihat dari perhitungan persentase anggaran terhadap realisasinya. Begitu pula dengan anggaran biaya usaha dan realisasi biaya usaha dari tahun anggaran 2015 – 2017 dikatakan sangat efisien. Dilihat dari perhitungan persentase anggaran terhadap realisasinya.

Kata kunci : *Anggaran, Realisasi, Efektivitas, Efisiensi*

ABSTRACT

Samrah (2018) Budget Analysis and Realization As A Tool To Measure Effectiveness and Efficiency at PT PLN (Persero) SULSELBAR Region, Accounting Study Program Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Advisors I Muchran BL and Advisor II Andi Arman.

This study aims to measure the effectiveness and efficiency in the budget and realisasi PT PLN (Persero) Region SULSELBAR fiscal year 2015 - 2017. Type of research used is a quantitative descriptive analysis. Processed data is a summary of revenue and expenditure budgets from fiscal year 2015 - 2017. Calculation techniques used in this study are the ratio of effectiveness, efficiency ratio and variance.

The results show that the budget of business income and the realization of business income from fiscal year 2015 - 2017 is said to be very effective. Judging from the calculation of percentage of budget to its realization. Similarly, the budget of business expenses and the realization of business expenses from fiscal year 2015 - 2017 is said to be very efficient. Judging from the calculation of percentage of budget to its realization.

Keywords: *Budget, Realization, Effectiveness, Efficiency*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	3
C. TUJUAN PENELITIAN.....	4
D. MANFAAT PENELITIAN.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. TINJAUAN TEORI.....	5
B. TINJAUAN EMPIRIS	19
C. KERANGKA KONSEP.....	25
D. HIPOTESIS	26

BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. JENIS PENELITIAN	27
B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN.....	27
C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL.....	27
D. POPULASI DAN SAMPEL.....	28
E. PENGUMPULAN DATA	28
F. TEKNIK ANALISIS	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	31
B. PENYAJIAN DATA (Hasil Penelitian)	42
C. PEMBAHASAN.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. KESIMPULAN	81
B. SARAN.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	PENELITIAN TERDAHULU	23
Tabel 2.2	Ringkasan anggaran pendapatan usaha dan biaya usaha PT PLN T.A 2015	42
Tabel 2.3	Ringkasan anggaran pendapatan usaha dan biaya usaha PT PLN T.A 2016	43
Tabel 2.4	Ringkasan anggaran pendapatan usaha dan biaya usaha PT PLN T.A 2017	45
Tabel 2.5	Ringkasan Laporan realisasi pendapatan dan biaya usaha T.A 2015	47
Tabel 2.6	Ringkasan Laporan realisasi pendapatan dan biaya usaha T.A 2016	48
Tabel 2.7	Ringkasan Laporan realisasi pendapatan dan biaya usaha T.A 2017	49
Tabel 2.8	Standar efektivitas sesuai litbang kemendagri	50
Tabel 2.9	Standar efisiensi sesuai litbang kemendagri	51
Tabel 2.10	Ringkasan varian anggaran pendapatan dan biaya usaha T.A 2015	58
Tabel 2.11	Ringkasan varian anggaran pendapatan dan biaya usaha T.A 2016	65
Tabel 2.12	Ringkasan varian anggaran pendapatan dan biaya usaha T.A 2017	72
Tabel 2.13	Rasio efektifitas anggaran pendapatan usaha T.A 2015 - 2017	73

Tabel 2.14	Rasio efektivitas anggaran pendapatan Usaha T.A 2015	74
Tabel 2.15	Rasio efektivitas anggaran pendapatan Usaha T.A 2016	75
Tabel 2.16	Rasio efektivitas anggaran pendapatan Usaha T.A 2017	76
Tabel 2.17	Rasio efisiensi anggaran pendapatan usaha T.A 2015 – 2017	77
Tabel 2.18	Rasio efisiensi anggaran biaya usaha T.A 2015	77
Tabel 2.19	Rasio efisiensi anggaran biaya usaha T.A 2016	78
Tabel 2.20	Rasio efisiensi anggaran biaya usaha T.A 2017	79

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	KERANGKA KONSEP	26
Gambar 2.2	STRUKTUR ORGANISASI	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan berupaya semaksimal mungkin mencapai tujuan yang telah mereka rencanakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka setiap perusahaan senantiasa berusaha untuk meningkatkan efektifitas maupun efisiensi kerja perusahaan. Bagi perusahaan kegiatan operasional dan organisasi dapat diukur berdasarkan tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan makin mendekati sasaran, berarti makin tinggi tingkat efektifitasnya.

Salah satu elemen penting perencanaan dan pengendalian perusahaan adalah anggaran. Julita (2015) mengemukakan anggaran sebagai rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif selama jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang. Secara garis besar anggaran merupakan alat manajemen untuk mencapai tujuan. Sehingga dalam proses penyusunan dibutuhkan data dan informasi, baik yang bersifat terkendali maupun yang bersifat tak terkendali untuk dijadikan bahan taksiran. Hal ini disebabkan karena data dan informasi tersebut akan berpengaruh terhadap keakuratan taksiran dalam proses perencanaan anggaran.

Proses penyusunan anggaran merupakan proses penyusunan rencana jangka pendek, yang dalam perusahaan berorientasi pada laba, pemilihan rencana didasarkan atas dampak rencana kerja tersebut terhadap laba. Oleh

karena itu sering sekali proses penyusunan anggaran disebut sebagai penyusunan rencana laba jangka panjang.

Perusahaan PT PLN (persero) Wilayah Sulselrabar adalah perusahaan milik negara yang bergerak dibidang ketenagalistrikan baik dimulai dari mengoperasikan pembangkit listrik sampai dengan melakukan transmisi kepada dengan masyarakat diseluruh wilayah indonesia. perusahaan ini juga mempunyai beberapa kantor yang tersebar diseluruh Indonesia. salah satunya berada di kota Makassar.

Kondisi pencapaian target beberapa tahun mengidentifikasi bahwa perusahaan mengalami hambatan dalam proses pengaktualisasian rancangan anggaran yang telah disusun oleh perusahaan. Misalnya, anggaran yang telah disusun tidak dapat diterapkan dalam perusahaan karena minimnya dana yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga menghambat rencana anggaran yang telah disusun. Secara teori dijelaskan bahwa perusahaan dikatakan efisien dan efektif apabila anggaran dan realisasi dapat berjalan dengan baik.

Perusahaan melakukan kegiatan operasional bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Dengan adanya laba yang tinggi dan didukung dengan nilai perusahaan dapat tumbuh dan berkembang serta melakukan ekspansi dalam ruang lingkup bisnisnya secara efektif dan efisien. Contohnya seperti perusahaan mendapat laba yang tinggi dari aktivitas operasional perusahaan, kemudian perusahaan menyusun rencana atau strategi yang baik agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dapat dikatakan efektif dan efisien. Adapun contoh lainnya yaitu, aktivitas online shopping. Aktivitas ini bisa dikatakan efektif dan efisien karena pembeli tak perlu membuang waktu, tenaga dan bahkan biaya untuk datang kemall atau

toko untuk membeli barang karena dimanapun pembeli bisa mendapatkan barang yang diinginkan dengan harga yang juga bahkan lebih murah. Begitu pula dengan penjual, karena penjual tak perlu menyewa tempat untuk berjualan sehingga bisa menghemat biaya, waktu dan juga tenaga.

Perusahaan melakukan kegiatan operasional secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan dapat tercapai, dimana laba yang maksimal mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Untuk mengukur efektif tidaknya pemerataan sumber daya keuangan terutama pada pos aktiva adalah dengan menggunakan rasio aktivitas, maksud efektivitas yaitu efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva berupa aktiva lancar dan aktiva tetap serta efektivitas struktur pendanaan aktiva tersebut sehingga tingkat pengembalian investasi lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **ANALISIS ANGGARAN DAN REALISASI SEBAGAI ALAT BANTU UNTUK MENGUKUR EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI PADA PT PLN (persero) WILAYAH SULSELRABAR.**”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana analisis anggaran dan realisasi sebagai alat bantu untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pada PT PLN (persero) Wilayah SULSELRABAR?”

C. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui anggaran dan realisasi pada PT PLN (persero) Wilayah SULSELRABAR dapat dikatakan efektif dan efisien.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan serta bisa menjadi salah satu bahan acuan bagi peneliti lainnya yang akan meneliti dibidang yang sama. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan bahan bacaan.

2. Manfaat institusi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dipihak perusahaan tentang analisis anggaran dan realisasi sebagai alat bantu untuk mengukur efektivitas dan efisiensi.

3. Manfaat praktis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam penelitian terkait anggaran dan realisasi untuk mengukur efektivitas dan efisiensi.

4. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan oleh masyarakat terhadap anggaran dan realisasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TEORI

1. ANGGARAN

a. Pengertian Anggaran

Tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk mendapatkan laba, dalam jumlah yang direncanakan. Bertitik tolak dari tujuan yang direncanakan dapat dimengerti bahwa laba bukanlah suatu hal yang kebetulan saja melainkan melalui rencana kerja yang teliti. Perencanaan adalah fungsi utama dari seorang pemimpin perusahaan. Perencanaan tersebut disusun dalam bentuk uang.

Anggaran ialah suatu rencana yang sudah disusun secara terpadu, dimana mencakup semua kegiatan perusahaan yang dijelaskan dalam unit kesatuan moneter yang aktif dalam periode atau jangka waktu tertentu, dan yang akan datang. Sedangkan pengertian anggaran perusahaan ialah suatu proses perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan yang dijelaskan dalam sebuah kegiatan dan tujuannya adalah untuk mengestimasi operasi perusahaan ke dalam estimasi keuangan.

Menurut Munandar (2011) pengertian anggaran perusahaan adalah “suatau rencana yang disusun dengan sistematis yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu tertentu”.

Menurut Mardiasmo (2011:61) mengatakan bahwa “anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran”.

Menurut Robert dan Vijay (2009:73) anggaran memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

1. Anggaran mengestimasi potensi laba dari unit bisnis tersebut
2. Dinyatakan dalam istilah moneter, walaupun jumlah moneter mungkin didukung dengan jumlah nonmoneter.
3. Biasanya meliputi waktu selama satu tahun
4. Merupakan komitmen manajemen, manajer setuju untuk menerima tanggung jawab atas pencapaian tujuan-tujuan anggaran.
5. Usulan anggaran ditinjau dan disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi wewenangnya dari pembuat anggaran.
6. Setelah disetujui, anggaran hanya dapat diubah dalam kondisi-kondisi tertentu.
7. Secara berkala, kinerja keuangan actual dibandingkan dengan anggaran, dan varians dianalisis serta dijelaskan.

Suatu anggaran memiliki empat unsur, yaitu :

1. Rencana yaitu suatu penentuan terlebih dahulu tentang aktivitas yang akan dilakukan diwaktu yang akan datang. Dengan adanya rencana berarti ada suatu pedoman mengenai apa yang akan dilakukan

sehingga perusahaan akan lebih terarah menuju tujuan yang ditetapkan.

2. Meliputi seluruh kegiatan perusahaan yaitu mencakup kegiatan yang akan dilakukan oleh semua bagian-bagian yang ada dalam perusahaan. Secara umum perusahaan meliputi lima kelompok yaitu pemasaran, keuangan, produksi, administrasi, dan personalia.
3. Dinyatakan dalam satuan moneter yaitu satuan yang berlaku di Indonesia adalah rupiah. Hal ini mengingat masing-masing perusahaan menggunakan unit moneter yang berbeda-beda, seperti material menggunakan kesatuan berat (kilogram) dan kesatuan panjang (meter). Dengan unit moneter dapat diseragamkan semua satuan unit tersebut memungkinkan untuk dijumlahkan, diperbandingkan serta dianalisis lebih lanjut.
4. Jangka waktu tertentu yang akan datang yaitu menunjukkan bahwa anggaran berlaku untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, apa yang dimuat dalam anggaran adalah taksiran-taksiran tentang apa yang akan terjadi dan apa yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.

b. Tujuan Anggaran

Pada dasarnya suatu badan usaha didirikan untuk jangka panjang dan memperoleh laba yang maksimal. Perusahaan perlu menyusun perencanaan yang menyeluruh tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka panjang. Rencana jangka panjang merupakan suatu kesatuan yang utuh dan rencana-rencana yang disusun untuk kegiatan setiap tahun. Rencana tersebut dibuat berdasarkan data dan waktu

yang lampau yang disesuaikan dengan keadaan yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang.

Secara umum tujuan pokok anggaran adalah memprediksi transaksi dan kejadian financial serta nonfinancial dimasa yang akan datang, dan mengembangkan setiap informasi yang akurat dan bermakna bagi penerima anggaran.

Menurut Nafarin (2009:19) terdapat beberapa tujuan penyusunan anggaran, antara lain :

1. Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
2. Mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.
3. Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat mempermudah pengawasan.
4. Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
5. Menyempurnakan rencana yang telah disusun karena dengan anggaran menjadi lebih jelas dan nyata terlihat.
6. Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

c. Manfaat anggaran dan keterbatasan anggaran

Anggaran sebagai alat akan bermanfaat dalam membantu manajemen mengelola perusahaan yaitu pengambilan keputusan-keputusan yang paling menguntungkan perusahaan, seperti memilih barang-barang yang diproduksi dan dijual, menseleksi langganan dan sebagainya .

Anggaran mempunyai banyak manfaat, antara lain :

1. Segala kegiatan dapat terarah pada pencapaian sasaran atau tujuan bersama.
2. Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan karyawan.
3. Dapat memotivasi karyawan
4. Menimbulkan tanggung jawab tertentu terhadap karyawan.
5. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu
6. Sumber daya dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
7. Sebagai alat bagi manajer.

Adapun keterbatasan anggaran yaitu :

1. Bahwa dalam rencana anggaran menggunakan taksiran-taksiran yang tidak selalu tepat.
2. Bahwa anggaran harus terus-menerus disesuaikan dengan keadaan yang berubah-ubah. Misalnya dalam suatu inflasi terbuka, anggaran yang lengkap tidak banyak gunanya dan malah merepotkan. Oleh karena itu, dalam masa inflasi terbuka sedapat mungkin harus ditetapkan patokan-patokan harga (dalam rupiah) harus disesuaikan secara periodic.
3. Pelaksanaan anggaran tidak terjadi dengan otomatis, oleh karena itu, manajemen pada semua tingkat harus ikut serta.
4. Anggaran tidak menghilangkan kebutuhan akan *judgement* dari manajer yang berpengalaman. Anggaran adalah untuk membantu dan bukan untuk menggantikan manajemen judgement.

d. Jenis – jenis anggaran

Menurut Nafarin (2009:31), anggaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain :

1. Segi dasar penyusunan

Dilihat dari segi dasar penyusunan, anggaran terdiri atas anggaran variable dan anggaran tetap.

a) Anggaran variable (*variable budget*) adalah anggaran yang disusun berdasarkan interval (kisaran) kapasitas (aktivitas) tertentu dan pada intinya merupakan suatu seri anggaran yang dapat disesuaikan pada tingkat aktivitas (kegiatan) yang berbeda.

b) Anggaran tetap (*fixed budget*) adalah anggaran yang disusun berdasarkan suatu tingkat kapasitas tertentu.

2. Segi penyusunan

Dilihat dari segi penyusunannya , anggaran terdiri dari anggaran periodic dan anggaran continue.

a) Anggaran periodic adalah anggaran yang disusun untuk satu periode tertentu.

b) Anggaran continue (*continuous budget*) adalah anggaran yang dibuat untuk mengadakan perbaikan atas anggaran yang dibuat untuk mengadakan perbaikan atas anggaran yang pernah dibuat.

3. Segi jangka waktu

Dilihat dari segi jangka waktunya, anggaran terdiri atas anggaran jangka pendek dan anggaran jangka panjang.

- a) Anggaran jangka pendek (*short-range budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu paling lama sampai satu tahun.
- b) Anggaran jangka panjang (*long-range budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu lebih dari satu tahun.

4. Segi bidang

Dilihat dari segi bidangnya, anggaran terdiri atas anggaran operasional dan anggaran keuangan. Jika kedua anggaran tersebut dipadukan, disebut anggaran induk (*master budget*).

- a) Anggaran operasional (*operational budget*) adalah anggaran untuk menyusun anggaran laba rugi. Anggaran laba rugi adalah anggaran berupa daftar yang disusun secara sistematis atas pendapatan, beban, dan laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.
- b) Anggaran keuangan (*financial budget*) adalah anggaran untuk menyusun anggaran neraca. Contohnya anggaran kas, anggaran piutang, anggaran persediaan dan anggaran hutang.

5. Kemampuan menyusun

Dilihat dari segi kemampuan menyusun, anggaran terdiri atas komprehensif dan anggaran parsial.

- a) Anggaran komprehensif (*comprehensive budget*) adalah rangkaian dari berbagai jenis anggaran yang disusun secara lengkap.

b) Anggaran parsial (*partially budget*) adalah anggaran yang disusun secara tidak lengkap atau anggaran yang hanya menyusun bagian anggaran tertentu saja.

6. Segi fungsi

Dilihat dari segi fungsi, anggaran terdiri atas anggaran tertentu dan anggaran kinerja .

a) Anggaran tertentu (*opportunity budget*) adalah anggaran yang diperuntukkan bagi tujuan tertentu dan tidak boleh digunakan untuk manfaat lain.

b) Anggaran kinerja (*performance budget*) adalah anggaran yang disusun berdasarkan fungsi kegiatan yang dilakukan dalam organisasi (perusahaan).

7. Segi metode penentuan harga pokok produk

Dilihat dari segi penentuan harga pokok, anggaran terdiri atas anggaran tradisional dan anggaran berdasarkan kegiatan.

a) Anggaran tradisional (*traditional budget*) atau anggaran konvensional terdiri atas anggaran berdasarkan fungsional (*functionalbased budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode penentuan harga pokok penuh (*full costing*) dan berfungsi untuk menyusun anggaran induk atau anggaran tetap. Anggaran berdasarkan sifat (*characteristic based budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode harga pokok variabel (*variable costing*) dan berfungsi untuk menyusun anggaran variabel.

b) Anggaran berdasar kegiatan (*activity based budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode penetapan harga pokok berdasarkan kegiatan dan berfungsi untuk menyusun anggaran variable dan anggaran induk .

e. Klasifikasi Anggaran

1. klasifikasi anggaran menurut organisasi

Klasifikasi anggaran menurut organisasi merupakan pengelompokan alokasi anggaran belanja sesuai dengan struktur organisasi. Klasifikasi anggaran belanja berdasarkan organisasi disebut Bagian Anggaran (BA).

2. Klasifikasi Menurut Fungsi

Klasifikasi anggaran menurut fungsi, merinci anggaran belanja menurut fungsi dan sub fungsi. Fungsi itu sendiri memiliki pengertian perwujudan tugas pemerintahan dibidang tertentu yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional. Subfungsi merupakan penjabaran lebih lanjut dari fungsi.

3. Klasifikasi Anggaran Menurut Ekonomi (Jenis Belanja)

Jenis belanja dalam klasifikasi belanja digunakan dalam dokumen anggaran baik dalam proses penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pertanggung jawaban/pelaporan anggaran. Adapun klasifikasi anggaran menurut jenis belanja terdapat 8 jenis :

a. Belanja Pegawai

Belanja pegawai adalah kompensasi dalam bentuk uang maupun barang yang diberikan kepada pegawai pemerintah (pejabat negara, PNS, dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS) yang bertugas didalam maupun diluar negeri sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan, kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal dan/atau kegiatan yang mempunyai output dalam kategori belanja barang.

b. Belanja Barang

Yaitu pengeluaran untuk menampung pembelian barang dan jasa yang habis pakai untuk memproduksi barang dan jasa yang dipasarkan maupun yang tidak dipasarkan serta pengadaan barang yang dilakukan untuk diserahkan atau dijual kepada masyarakat dan belanja perjalanan. Belanja barang dapat dibedakan menjadi belanja barang (Operasional dan Non Operasional), belanja jasa, belanja pemeliharaan, serta belanja perjalanan dinas.

c. Belanja Modal

Yaitu pengeluaran yang digunakan dalam rangka memperoleh atau menambah nilai asset tetap dan asset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya 1 tahun periode) serta melebihi batas maksimal kapitalisasi asset tetap atau asset lainnya yang ditetapkan pemerintah mengenai batas minimal nilai kapitalisasi untuk

pengadaan peralatan dan mesin adalah batas minimal perunit barang sebesar Rp 300.000 dan untuk bangunan minimal Rp 10.000.000. Asset tetap tersebut dipergunakan untuk operasional kegiatan sehari-hari suatu satuan kerja atau dipergunakan oleh masyarakat/public namun tercatat dalam registrasi asset terkait serta bukan untuk dijual.

d. Bunga Utang

Yaitu pembayaran yang dilakukan atas kewajiban penggunaan pokok utang, baik utang dalam negeri maupun utang luar negeri yang dihitung berdasarkan jaminan. Jenis belanja ini khusus digunakan dalam kegiatan dari bagian anggaran BUN (Bendahara Umum Negara).

e. Belanja Subsidi

Yaitu alokasi anggaran yang diberikan kepada perusahaan/lembaga yang memproduksi, menjual, mengekspor, atau mengimpor barang dan jasa untuk memenuhi hajat hidup orang banyak sedemikian rupa sehingga harga jualnya dapat dijangkau oleh masyarakat. Contohnya adalah belanja subsidi untuk BBM. Jenis belanja ini khusus digunakan dalam kegiatan dari bagian anggaran BUMN.

f. Belanja Bantuan Sosial (Bansos)

Yaitu transfer uang atau barang yang diberikan oleh pemerintah Pusat/Daerah kepada masyarakat guna melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Belanja bantuan sosial diberikan dalam bentuk uang, barang, dan jasa.

g. Belanja Hibah

Merupakan belanja pemerintah pusat kepada pemerintah negara lain, organisasi internasional, dan pemerintah daerah yang bersifat sukarela, tidak wajib, tidak mengikat, dan tidak perlu dibayar kembali serta tidak terus menerus dan dilakukan dengan naskah perjanjian antar pemberi hibah dan penerima hibah dengan pengalihan hak dalam bentuk uang, barang dan jasa.

h. Belanja Lin-lain

Pengeluaran negara untuk pembayaran atas kewajiban pemerintah yang tidak termasuk dalam kategori belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, belanja pembayaran utang, belanja subsidi, belanja hibah, dan belanja bantuan sosial serta bersifat mendesak dan tidak dapat diprediksi sebelumnya.

2. Pengertian Efektivitas dan Efisiensi

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*). Efektivitas berarti tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Jika efisiensi berfokus pada output dan proses maka efektivitas berfokus pada (hasil). Suatu organisasi, program, atau kegiatan dinilai efektif apabila

output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan.

Ihyaul (2009) menyatakan “efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai”. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wesely*).

Westra (2011) mengemukakan bahwa “pengertian Efektivitas merupakan suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki”. Kata Efektif diartikan sebagai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan yang dilakukan. Setiap pekerjaan yang efisien yang tentu juga berarti efektif, karena dilihat dari segi tujuan, hasil atau akibat yang dikehendaki dengan perbuatan itu telag tercapai bahkan secara maksimal (mutu dan jumlahnya), sebaliknya dilihat dari segi usaha, maka efek yang diharapkan juga telah tercapai. Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien, karena hasil dapat tercapai tetapi mungkin dengan penghamburan pikiran, tenaga, waktu, uang atau benda.

Menurut pendapat Mahmudi (2011:92) mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut :”Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wesely*.

Efisiensi merupakan bagian yang terpenting dalam manajemen. Efisiensi itu mengacu pada hubungan antara keluaran dan masukan (output/input). Sedangkan efektif adalah mengerjakan sesuatu yang benar (doing the right things). Dalam bahasa yang lebih sederhana efisiensi itu menunjukkan kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber daya dengan benar dan tidak ada pemborosan. Setiap perusahaan akan berusaha mencapai tingkat output dan input yang seoptimal mungkin.

Menurut Deddi dan Ayuningtyas (2010:161) "Efisiensi adalah hubungan antara barang dan jasa yang dihasilkan sebuah kegiatan atau aktifitas dengan sumber daya yang digunakan". Suatu organisasi, kegiatan atau program dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan output tertentu mampu menghasilkan output sebesar-besarnya (*spending well*).

Banyak. Organisasi yang bekerja secara efisien tapi belum tentu bisa efektif. Organisasi bisa saja melakukan tindakan-tindakan yang salah tapi dilakukan secara baik. Misalnya, pemerintah mengurangi anggaran pendidikan dengan dalih efisiensi anggaran, tapi cara tersebut dianggap kurang tepat kalau disatu sisi pemerintahan ingin mencerdaskan kehidupan bangsa. Perusahaan membatasi pengeluaran untuk promosi, namun menginginkan peningkatan penjualan. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa organisasi yang mencapai suatu kesuksesan adalah organisasi yang mampu menciptakan secara bersama-sama tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi.

Wujud dari efisiensi dan efektivitas kerja pada umumnya tercermin pada tingkat produktivitas kerja, yaitu adanya hasil yang dicapai sebanding

dengan proses-proses kegiatan yang dilakukan, dimana terdapat ratio antara output dengan input. Meskipun demikian kadang-kadang untuk memperoleh tingkat produktivitas yang memadai, harus mengorbankan banyak sekali variabel-variabel input, dalam arti bahwa mengeluarkan modal yang besar untuk memperoleh kegiatan usaha dapat dikatakan produktif, namun belum tentu efisien.

B. TINJAUAN EMPIRIS

Ardon Fridolin Honga dan Ventje Ilat (2014) melakukan penelitian berjudul "ANALISIS REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH PEMERINTAH KOTA BITUNG". Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif melalui analisis deskriptif, untuk menganalisis Anggaran pendapatan dan belanja daerah pemerintah kota Bitung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi kinerja pendapatan daerah pemerintah kota Bitung dilihat dari sisi pendapatan dengan menggunakan analisis varians ditahun 2013 secara umum dapat dikatakan cukup baik dan terrealisasi. Pemerintah kota Bitung melalui Badan Pengelolaan Keuangan dan Barang milik daerah ataupun melalui Dinas Pendapatan Daerah kota Bitung telah melaksanakan dan memberikan kinerjanya dengan memperdayakan sumber pendapatan asli daerah (PAD) dengan penuh rasa tanggung jawab. Kemudian APBD pemerintah kota Bitung terrealisasi dengan baik karna realisasi anggaran tidak melebihi target yang dianggarkan. Pemahaman teknis tentang realisasi kinerja keuangan pemerintah yang baik yaitu dengan menerapkan system akuntansi pemerintahan. Realisasi anggaran pendapatan, anggaran belanja dan realisasi kinerja keuangan telah

dilaksanakan dengan baik dalam laporan realisasi anggaran sesuai ketentuan yang berlaku.

Ramlah Basri (2013) melakukan penelitian yang berjudul "ANALISIS PENYUSUNAN ANGGARAN DAN LAPORAN REALISASI ANGGARAN PADA BPM-PD PROVINSI SULAWESI UTARA". Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data penelitian dari objek penelitian dan literturnya lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan anggaran pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Provinsi Sulawesi Utara telah sesuai dengan peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 22 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2012 baik dari proses maupun jadwal atau waktu penyusunan anggaran. Realisasi Anggaran Badan Pemberdayaan Masyarakat dan pemerintahan Desa Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012 sebesar 95,30%.

Eduard Junior Garry Santie Dkk (2015) melakukan penelitian yang berjudul "ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN REALISASI ANGGARAN PADA DINAS ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL PROVINSI SULAWESI UTARA". Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dimana penelitian dilakukan dengan mengumpulkan, dan menganalisis data yang dikumpulkan serta gambaran yang jelas sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral pada Provinsi Sulawesi Utara telah berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 dalam menyajikan laporan keuangan

khususnya pada laporan realisasi anggaran. Laporan Realisasi Anggaran menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan khususnya belanja tidak langsung pada Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Utara sudah diakui karena sudah terjadinya pengeluaran kas daerah dan telah direalisasikan dalam laporan perubahan anggaran belanja tidak langsung satuan kerja perangkat daerah.

Ritno H. Rondonuwu, Jantje j. Tinangon dan Novi Budiarmo (2015) melakukan penelitian berjudul " ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH PADA DINAS PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN MINAHASA ". Metode analisis data yang adalah metode analisis deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis, factual, dan akurat tentang suatu situasi, keadaan atau bidang kajian yang menjadi obyek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah telah berjalan dengan baik, ditunjukkan dengan tingginya rata-rata rasio efektivitas selama tahun 2010 sampai 2014. Kemudian kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai setiap program dan kegiatan masih perlu ditingkatkan, dan dalam hal kestabilan tingkat efektivitas dan efisien dalam kurun waktu lima tahun, didapati tingkat efektivitas yang dikategorikan sangat efektif didapati terjadi ketidakstabilan atau tidak konsisten tingkat efektivitas ditiap tahunnya. Sedangkan dalam hal tingkat efisiensi yang dikategorikan kurang efisien didapati hampir stabil dan konsisten.

Umi Yuniarti (2015) melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (APBDeSA)”. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan melakukan observasi dan wawancara. Hasil peneliiian menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi APBDesa Desa Argodadi tahun anggaran 2010-2013, dapat disimpulkan bahwa efisiensi kinerja keuangan tahun 2010-2012 memiliki kecenderungan tidak efisien, sedang pada tahun 2013 kriteria kurang efisien. Dan secara keseluruhan kinerja keuangan tidak efisien dengan rata-rata tingkat efisiensi diatas 100% yaitu sebesar 103,12%. Efektivitas kinerja keuangan tahun 2010-2013 memiliki kecenderungan sangat efektif yaitu dengan rata-rata tingkat efektivitas sebesar 123,75%.

Kiky Muryanti (2017) melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS REALISASI ANGGARAN UNTUK MENILAI EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI KINERJA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN WONOGIRI TAHUN ANGGARAN 2011 – 2015”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik analisis efeisiensi dan efektivitas untuk menilai kinerja pemerintah daerah kabupaten Wonogiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan tingkat efektivitas pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Wonogiri selama tahun anggaran 2011 – 2015 dapat sikatakan efisien dalam mengelola anggaran keuangan daerah dengan menunjukkan adanya penurunan tingkat efisiensi yang mengindikasikan telah dilakukan perbaikan kinerja oleh pemerintah daerah. Meskipun demikian, semakin besar nilai efisiensi yang mendekati angka 100% atau lebih dari 100% menunjukkan tingkat efisiensi yang kurang baik dengan indikasi adanya kecenderungan pemborosan anggaran.

Tabel 2.1
TINJAUAN EMPIRIS

N O	Nama Penulis/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Ardon Fridolin Honga dan Ventje Ilat Vol.2 No.4 Desember 2014	Analisis Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kota Bitung	Metode penelitian ini adalah kuantitatif melalui analisis deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa APBD pemerintah kota Bitung terrealisasi dengan baik karena realisasi anggaran tidak melebihi target yang dianggarkan.
2.	Ramlah Basri Vol.1 No.2 Desember 2013	Analisis Penyusunan Anggaran dan Laporan Realisasi Anggaran pada BPM-PD Provinsi Sulawesi Utara	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan mengumpulkan data dari objek penelitian.	Hasil penelitian dalam pembahasan KUA/PPAS dengan TAPD tidak diikuti oleh semua bidang yang ada di BPM-PD provinsi Sulawesi Utara. Realisasi anggaran BPM-PD provinsi sulawei utara tahun 2012 sebesar 95,30%
3.	Eduard Junior Garry Santie, Dkk Vol.3 No.2 Juni 2015	Analisis Penyajian Laporan Realisasi Anggaran pada Dinas Energi dan Sumber daya Mineral Provinsi Sulawesi Utara	Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral pada Provinsi Sulawesi Utara telah berpedoman paa peraturan pemerintah dalam menyajikan laporan keuangan khususnya pada laporan keuangannya
4.	Ritno H. Rondonuw u Dkk Vol.3 No.4	Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Dinas Pendapatan dan Daerah Kabupaten Minahasa	Metode penelitian adalah analisis deslriptif	Hasil penelitian berdasarkan pedoman penilaian dan kinerja keuangan pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Minahasa selama ahun anggaran 2010 sampai dengan tahun 2014 dinyatakan sangat efektif
5.	Umi Yunianti Tahub 2015	Analisis Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa)	Metode penelitian yang digunnakan adalah metode kuantitatif.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efisiensi kinerja keuangan tahun 2010-2012 memiliki kecenderungan tidak efisien, sedang pada tahun 2013

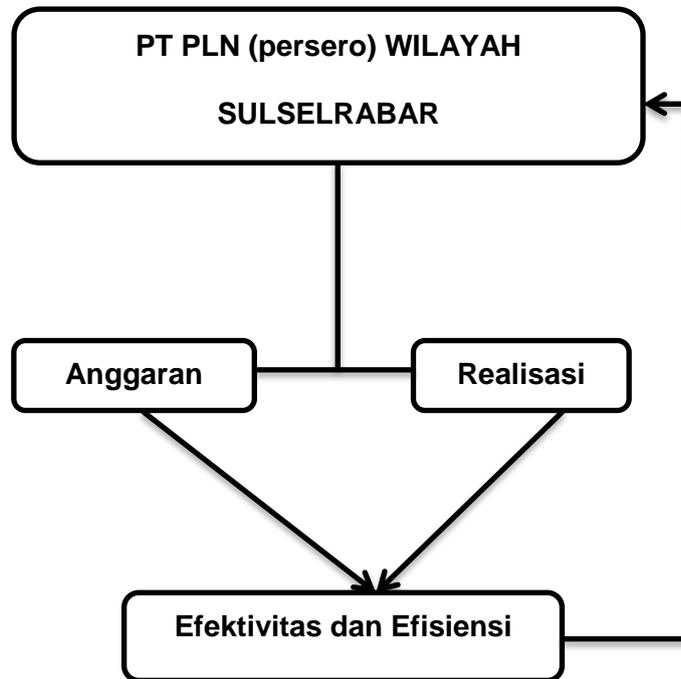
				pada kriteria kurang efisien.
6.	Kiky Muryanti Tahun 2017	Analisis Realisasi Anggaran untuk menilai Efektifitas dan Efisiensi kinerja Pemerintah Daerah kabupaten Wonogiri tahun anggaran 2011-2015	Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik analisis efisiensi dan efektivitas	Perkembangan tingkat efektivitas pengelolaan keuangan daerah di kabupaten Wonogiri selama tahun anggaran 2011-2015 dapat dikatakan sangat efektif, yaitu dengan memiliki rasio efektivitas rata-rata diatas 100% .
7.	Rusita Untari Tahun 2013	Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pelaksanaan Realisasi Anggaran Belanja Langsung Dinas Pendidikan Kota Semarang	Metode yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dengan mengumpulkan data dari perangkat kerja dinas pendidikan kota Semarang yaitu bagian perencanaan.	Belanja tingkat efisiensi dari tahun 2011-2014 sudah efisien dalam penggunaan dana (anggaran) yang rendah dengan harapan pada setiap program dan pencapaian belanja langsung dinas pendidikan kota Semarang dalam tingkat efektivitas pada tahun 2011-2014 sudah dikategorikan efektif dalam melaksanakan kegiatan
8.	Ester Naftali. Dkk Tahun 2014	Analisis Anggaran Penjualan Obat sebagai alat ukur Efektivitas kinerja perusahaan pada PT Sinar Prima Lestari	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif	Nilai anggaran dari tahun 2010-2013 menunjukkan peningkatan laba kemudian kinerja penjualan cukup efektif
9.	Shinta Sukma Dewi Karno, Dkk Tahun 2013	Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Return On Asset (ROA) pada PT Graha Sarana Duta Palembang	Metode yang digunakan adalah metode penelitian verivikatif. Sampel yang digunakan yaitu <i>return on asset</i> (ROA)	Bahwa nilai koefisien determinainya, anggaran biaya oprasional dan anggaran pendapatan mempengaruhi <i>return on asset</i> (ROA) bisa dilihat dengan R sebesar 0.711 dan secara parsial anggaran biaya opearasional dan anggaran pendapatan tidak berpengaruh terhadap ROA.
10.	Yaneka Yulastiana dan I Wayan Suartana Thun 2013	Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penerimaan Pendapatan asli Daerah Kabupaten Klungkung	Metode yang di gunakan adalah metode analisis kuantitatif	Hasil menunjukkan tingkat efisiensi penerimaan pajak dan retribusi daerah Klungkung tahun 2005-2011 tergolong efisien.

C. KERANGKA KONSEP

PT PLN (persero) Wilayah Sulselrabar adalah perusahaan milik negara yang bergerak dibidang ketenagalistrikan baik dimulai dari mengoperasikan pembangkit listrik sampai dengan melakukan transmisi kepada dengan masyarakat diseluruh wilayah indonesia.. Suatu perusahaan dalam kaitannya agar dapat sukses dalam persaingan harus menempuh syarat tertentu yaitu selalu berusaha mencapai tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan customer, sebab dalam hal ini pelanggan adalah kunci dari keuntungan. Sebuah perusahaan akan dikatakan efektif dan efisien apabila masukan dan keluaran perusahaan dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini anggaran dan realisasi dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur efektif dan efisien suatu perusahaan.

Demikian pula yang terjadi pada PT PLN (persero) Wilayah Sulselrabar memerlukan anggaran dan realisasi sebagai alat untuk mengukur apakah perusahaan telah dikatakan efektif dan efisien.

Keterkaitan antara anggaran dan realisasi dan efektivitas dan efisiensi PT PLN (persero) Wilayah Sulselrabar dapat ditunjukkan dalam bagan dibawah ini :



Gambar 2.1
KERANGKA KONSEP

D. Hipotesis

Setiap perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalkan antara pengeluaran dan pemasukan. Sehingga perusahaan dapat dikatakan efektif dan efisien.

Berdasarkan pernyataan diatas penulis menduga bahwa “ anggaran dan realisasi pada PT PLN (persero) WILAYAH SULSELRABAR sangat efektif dan efisien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang tertulis pada laporan keuangan dan laporan realisasi anggaran perusahaan.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada PT PLN (persero) WILAYAH SULSELBAR yang beralamat di Jl.Letjen Hertasning Makassar merupakan objek dari penelitian ini guna memperoleh data yang dibutuhkan berupa data dokumen.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan.

C. Definisi Operasional Variabel

Anggaran merupakan suatu yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu dimasa yang akan datang. Oleh karena itu rencana yang disusun dinyatakan dalam bentuk unit moneter, maka anggaran seringkali disebut juga dengan rencana keuangan. Dalam anggaran, satuan kegiatan dan satuan uang menempati posisi penting dalam arti segala kegiatan akan dalam satuan uang, sehingga dapat diukur pencapaian efektivitas dan efisiensi.

Efektivitas yaitu ukuran tingkat pemenuhan output atau tujuan proses. Semakin tinggi pencapaian target atau tujuan proses maka dikatakan proses tersebut semakin efektif. Proses yang efektif ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih baik.

Efisiensi yaitu hubungan antara keluaran dan masukan (output/input). *Input* adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran. *Output* adalah segala sesuatu yang diharapkan langsung dapat dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik dan non fisik. Efisiensi berarti tingkat pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada PT PLN (persero) WILAYAH SULSELRABAR .

4. Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan realisasi anggaran dalam selama 3 tahun dimulai 2015 sampai 2017.

E. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data melalui penelitian, sebagai berikut :

1. Penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan telaah secara langsung terhadap beberapa

buku sebagai bahan pustaka, serta karangan ilmiah yang erat kaitannya dengan masalah yang ada hubungannya dengan objek yang akan diteliti.

2. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan kunjungan secara langsung kepada obyek penelitian yang telah ditetapkan. untuk melakukan data lapangan yang diperlukan yaitu sebagai berikut :
 - a. Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Dimana obyek penelitian ini adalah PT PLN (persero) Wilayah SULSELBAR.
 - b. Wawancara yaitu tanya jawab yang dilakukan dengan pimpinan perusahaan dan beberapa karyawan yang ditunjuk oleh pimpinan perusahaan.
 - c. Documenter yaitu mengumpulkan informasi dengan mempelajari data tertulis mengenai organisasi dan referensi yang berhubungan dengan penelitian.

F. Tehnik Analisis

Sesuai dengan materi yang dibahas, yaitu berhubungan dengan laporan keuangan dan laporan realisasi anggaran, maka penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif ini berarti bahwa penulis mengungkapkan keadaan/hasil pengamatan secara obyektif atau sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan. Khususnya mengenai anggaran dan realisasi pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.

Adapun rumus yang digunakan penulis untuk mengetahui tingkat efektivitas yaitu :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan/pendapatan}}{\text{Anggaran Penerimaan/pendapatan}} \times 100\%$$

Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam merealisasikan pendapatan perusahaan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil. Kinerja perusahaan dikatakan efektif apabila rasio antara 90,01% sampai dengan 100%. Menurut Umi Yuniarti (2015) “semakin tinggi rasio efektivitas berarti semakin kinerja akan semakin baik dan semakin rendah rasio efektivitas berarti semakin”.

Adapun rumus yang digunakan penulis untuk mengetahui tingkat efisiensi yaitu :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja/biaya}}{\text{Anggaran Belanja/biaya}} \times 100\%$$

Efisiensi berarti tingkat pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu. Menurut Umi Yuniarti (2015) “Efisiensi dapat menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sulbar Dan Sultra

Berikut ini merupakan tahun-tahun penting dalam sejarah kelistrikan di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat :

Tahun 1914

Dibangun pembangkit listrik yang pertama di Makassar menggunakan mesin uap yang dikelola oleh suatu lembaga yang disebut Electriciteit Weizen berlokasi di Pelabuhan Makassar.

Tahun 1925

Dibangun pusat listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan kapasitas 2 MW di tepi sungai Jeneberang daerah Pandang-Pandang, Sungguminasa dan hanya mampu beroperasi hingga tahun 1957.

Tahun 1946

Dibangun Pusat Listrik Tenaga Diesel (PLTD) yang berlokasi di bekas lapangan sepak bola Bontoala yang dikelola N. V. Nederlands Gas Electriciteit Maatschappy (N.V. NEGEM).

Tahun 1949

Seluruh pengelolaan kelistrikan dialihkan ke N.V. Ovesseese Gas dan Electriciteit Gas dan Electriciteit Maatschappy (N.V. OGEM).

Tahun 1957

Pengusahaan ketenagalistrikan di kota Makassar di nasionalisasi oleh Pemerintah RI dan dikelola oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) Makassar

namun wilayah operasi terbatas hanya di kota Makassar dan daerah luar kota Makassar antara lain Majene, Bantaeng, Bulukumba, Watampone dan Palopo untuk pusat pembangkitnya ditangani oleh PLN Cabang luar kota dan pendistribusiannya oleh PT. MPS (Maskapai untuk Perusahaan-perusahaan Setempat). PLN Makassar inilah kelak merupakan cikal bakal PT. PLN (Persero) Wilayah VIII sebagaimana yang kita kenal dewasa ini.

Tahun 1961

PLN Pusat membentuk unit PLN Exploitasi VI dengan wilayah kerja meliputi Propinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara yang berkedudukan di Makassar.

Tahun 1973

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik No. 01/PRT/1973 tentang Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas Perusahaan Umum, PLN Exploitasi VI berubah menjadi PLN Exploitasi VIII.

Tahun 1975

Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik mengeluarkan Peraturan Menteri No. 013/PRT/1975 sebagai pengganti Peraturan Menteri No. 01/PRT/1973 yang didalamnya disebutkan bahwa perusahaan mempunyai unsur pelaksana yaitu Proyek PLN Wilayah. Oleh karena itu, Direksi Perum Listrik Negara menetapkan SK No. 010/DIR/1976 yang mengubah sebutan PLN Exploitasi VIII menjadi PLN Wilayah VIII.

Tahun 1994

Berdasarkan PP No. 23 tahun 1994 maka status PLN Wilayah VIII berubah menjadi Persero maka juga berubah namanya menjadi PT. PLN

(Persero) Wilayah VIII. Perubahan ini mengandung arti bahwa PLN semakin dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

Tahun 2001

Sejalan dengan kebijakan restrukturisasi sektor tenaga listrikan, PT PLN (Persero) Wilayah VIII diarahkan menjadi Strategic Business Unit/Investment Centre dan sebagai tindak lanjut, sesuai dengan Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No 01. K/010/DIR/2001 tanggal 8 Januari 2001, PT PLN (Persero) Wilayah VIII berubah menjadi PT PLN (Persero) Unit Bisnis Sulawesi Selatan dan Tenggara 11. Tahun 200x Wilayah Sulsel & Sultra .

Tahun 2006

Berubah menjadi PT PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat.

2. Visi, Misi Dan Motto PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sulbar Dan Sultra.

a. Visi Perusahaan.

Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh kembang, Unggul dan Terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Insani.

b. Misi Perusahaan

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.

4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

c. Motto Perusahaan

Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik

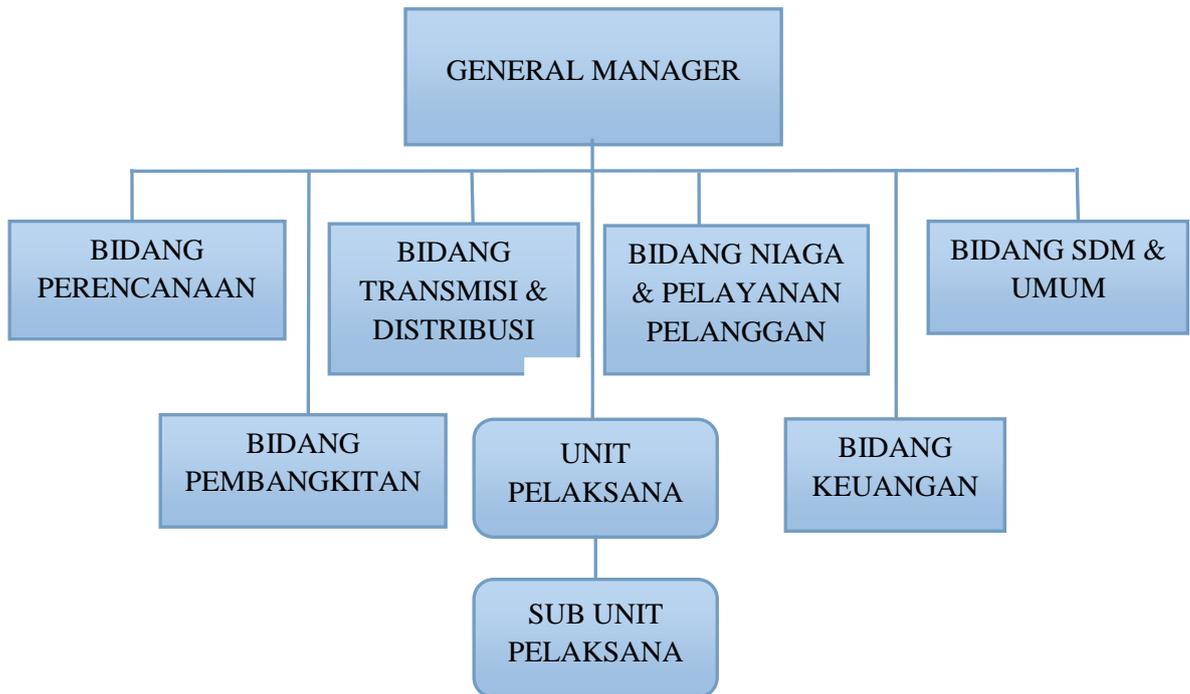
3. Struktur Organisasi Dan Pembagian Tugas PT. PLN (Persero) Wilayah Sulse, Sulbar dan Sultra Makassar

a. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan, maka salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah struktur organisasi yang baik dan tersusun secara rapi demi kelancaran tugas dalam perusahaan.

Struktur organisasi menganut cara pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing, cara pembagian tugas wewenang dan tanggung jawab di perhatikan dalam suatu bentuk tertentu berupa bagan atau skema struktur organisasi yang bersangkutan.

Adapun struktur organisasi PT. PLN (Persero) WILAYAH Sulse, Sulbar dan Sultra Makassar adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2
BAGAN SUSUNAN ORGANISASI
PT. PLN (Persero) WILAYAH SULSEL, SULBAR, SULTRA MAKASSAR
TAHUN 2018

b. Tugas Dan Tanggung Jawab

Organisasi merupakan alat yang dibentuk untuk mencapai tujuan perusahaan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Sementara itu struktur organisasi mencerminkan pembagian tugas dari berbagai bagian yang terdapat dalam organisasi tersebut, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas oleh para karyawan.

Berdasarkan pada skema struktur organisasi, maka pembagian tugas dan tanggung jawab penulis hanya mencantumkan beberapa bidang saja, sebagai berikut :

1. General Manager

Bertanggung jawab atas pengadaan usaha, melalui optimalisasi seluruh sumber daya secara efisien, efektif dan sinergis serta menjamin penerimaan hasil penjualan tenaga listrik, peningkatan kualitas pelayanan, peningkatan profit serta iklim kerja yang produktif.

2. Manajer Bidang Perencanaan

Bertanggung jawab atas tersusunnya perencanaan kerja, sistem manajemen kerja, perencanaan investasi dan pengembangan aplikasi sistem informasi untuk mendukung upaya perusahaan tenaga listrik yang memiliki efisiensi, mutu dan keandalan yang baik serta upaya pencapaian sasaran dan ketersediaan kerangka acuan pelaksanaan kerja.

Adapun uraian tugas dalam bidang ini adalah :

- a. Menyusun perencanaan wilayah
 - b. RUPTL (Rencana Umum Pengembangan Tenaga Listrik).
 - c. RJP (Rencana Jangka Panjang)
 - d. RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan)
 - e. Rencana pengembangan sistem ketenaga listrikan.
- 1) Menyusun sistem manajemen kinerja unit-unit kerja;
 - 2) Menyusun metode evaluasi kelayakan investasi dalam melakukan penilaian finansialnya.
 - 3) Menyusun program pengembangan aplikasi sistem informasi
 - 4) Menyusun dan mengelola manajemen mutu.
 - 5) Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.
 - 6) Menyusun laporan manajemen di bidangnya.

3. Manajer Bidang Pembangkit

Bertanggung jawab atas penyusunan strategi, standar operasi dan pemeliharaan, standar desain konstruksi dan kebijakan manajemen termasuk keselamatan ketenagalistrikan untuk menjamin kontinuitas perusahaan tenaga listrik dengan efisiensi serta mutu dan keandalan yang baik dan dukungan logistik bagi operasional perusahaan tenaga listrik di unit pelaksana.

Adapun uraian tugas dari bidang ini adalah :

- a. Menyusun strategi pengoperasian dan pemeliharaan sistem pembangkit, transmisi dan jaringan distribusi serta membina penerapannya.
- b. Menyusun standar untuk penerapan dan pengujian peralatan pembangkit, transmisi dan distribusi serta standar operasi dan pemeliharaan sistem pembangkit, transmisi dan jaringan distribusi.
- c. Menyusun standar desain dan kriteria konstruksi pembangkit, transmisi, jaringan distribusi dan peralatan kerjanya serta membina penerapannya.
- d. Melakukan pengendalian susut energi listrik dan gangguan pada sistem pembangkitan, transmisi, distribusi serta saran perbaikannya.
- e. Menyusun metoda kegiatan konstruksi dan administrasi pekerjaan serta membina penerapannya.
- f. Menyusun kebijakan manajemen sistem pembangkitan, transmisi dan jaringan distribusi.
- g. Menyusun kebijakan manajemen pengadaan dan perbekalan pembangkitan, transmisi dan distribusi serta membina penerapannya.
- h. Menyusun kebijakan manajemen lingkungan dan keselamatan ketenagalistrikan serta membina penerapannya.

- i. Menyusun pengembangan sarana komunikasi dan otomatisasi operasi pembangkitan, transmisi dan jaringan distribusi.
- j. Menyusun, memantau dan mengevaluasi ketentuan data induk pembangkit, transmisi dan jaringan distribusi.
- k. Musulan RKAP yang terkait dengan bidangnya.
- l. Menyusun laporan manajemen di bidangnya.

4. Manajer Bidang Transmisi & Distribusi

Keberhasilan PLN Sulserlabar dua kali berturut-turut meraih kinerja terbaik merupakan PR berat buat kita ke depan untuk mempertahankannya. Jika ke depan kami melakukan kelalaian, mohon diberi bimbingan, teguran. Karena bagi kami teguran adalah suatu bentuk perhatian agar kita bisa lebih baik. Saya sangat mengharapkan dukungan dari Bapak GM dan rekan-rekan lainnya. Saya akan berusaha sebaik-baiknya melanjutkan program-program manajer bidang sebelumnya. Kepada teman yang akan meninggalkan PLN Sulselrabar, selamat jalan semoga lebih sukses di tempat kerja yang baru.”

5. Bidang Niaga & Pelayanan Pelanggan

Bertanggung jawab atas upaya pencapaian target pendapatan dari penjualan tenaga listrik, pengembangan pemasaran yang berorientasi kepada kebutuhan pelanggan serta transaksi pembelian tenaga listrik yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan, serta ketersediaan standar pelaksanaan kerja dan terciptanya interaksi kerja yang baik antara unit-unit pelaksana.

Adapun uraian tugas dari Bidang Niaga ini adalah :

- a. Menyusun
 - 1). ketentuan dan strategi pemasaran.
 - 2). Perencanaan penjualan energi dan rencana pendapatan.

- b. Mengevaluasi harga jual beli tenaga listrik.
- c. Menghitung biaya penyediaan tenaga listrik.
- d. Menegosiasikan harga jual beli tenaga listrik.
- e. Menyusun :
 - 1). strategi pengembangan pelayanan pelanggan.
 - 2). Standar dan produk pelayanan.
 - 3). Ketentuan Data Induk Pelanggan (DIL) dan Data Induk Saldo (DIS).
 - 4). Konsep kebijakan sistem informasi pelayanan pelanggan.
- f. Melakukan pengendalian DIS dan opname saldo piutang.
- g. Mengkoordinasikan pelaksanaan penagihan kepada pelanggan tertentu, antara lain TNI/POLRI dan instansi vertikal.
- h. Mengkaji pengelolaan pencatatan meter dan menyusun rencana penyempurnaannya.
- i. Menyusun mekanisme interaksi antar unit pelaksana.
- j. Menyusun rencana pengembangan usaha baru serta pengaturannya.
- k. Membuat usulan RKAP bersama dengan Bidang Perencanaan dan Bidang lainnya.
- l. Menyusun dan mengelola manajemen mutu.
- m. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.
- n. Menyusun laporan manajemen di bidangnya.

6. Bidang Keuangan

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan atas pengelolaan anggaran dan keuangan unit usaha sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik, pengelolaan pajak dan asuransi yang efektif serta penyajian laporan keuangan dan akuntansi yang akurat dan tepat waktu.

Adapun tugas dalam bidang keuangan ini adalah :

- a. Menyusun kebijakan anggaran dan proyeksi keuangan perusahaan.
- b. Mengendalikan anggaran investasi dan anggaran operasi.
- c. Mengendalikan aliran kas pendapatan.
- d. Mengendalikan aliran kas pembiayaan.
- e. Melakukan pengelolaan keuangan.
- f. Melakukan analisis dan evaluasi laporan keuangan unit-unit.
- g. Menyusun laporan keuangan konsolidasi.
- h. Menyusun laporan rekonsoliasi keuangan.
- i. Menyusun dan menganalisa kebijakan resiko dan penghapusan asset.
- j. Melakukan pengelolaan pajak dan asuransi.
- k. Membuat usulan RKAP yang terkait dengan bidangnya.
- l. Menyusun dan mengelola manajemen mutu.
- m. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.
- n. Menyusun laporan manajemen di bidangnya.

7. Manajer Bidang SDM & UMUM

a. Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengelolaan manajemen SDM dan Organisasi, administrasi kepegawaian dan hubungan industrial untuk mendukung kelancaran kerja organisasi.

Adapun tugas dari Bidang SDM dan Organisasi ini adalah :

- 1) Mengelola :
 - a). Pengembangan organisasi dan manajemen.
 - b). Pengembangan sumber daya manusia.
 - c). Manajemen sumber daya manusia.

- d) Administrasi dan data kepegawaian.
- 2) Melakukan analisis dan evaluasi jabatan.
- 3) Membina hubungan industrial.
- 4) Membuat usulan RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) yang terkait dengan bidangnya.
- 5) Menyusun dan mengelola manajemen mutu.
- 6) Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.
- 7) Komunikasi, Hukum dan Adminstrasi.

b. Umum

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengelolaan administrasi kesekretariatan, komunikasi masyarakat dan hukum, dan pengelolaan keamanan, sarana dan prasarana kantor serta pembinaan lingkungan untuk mendukung kelancaran kerja organisasi.

Adapun tugas dari Bidang Komunikasi, Hukum dan Administrasi ini adalah :

- 1) Mengelola :
 - a) Serifikasi asset.
 - b) Dekomentasi dan perpustakaan.
 - c) Administrasi kesekretariatan, protokol dan rumah tangga kantor induk.
- 2) Mengelola :
 - a) Komunikasi kemasyarakatan dan pelanggan.
 - b) Fasilitas dan prasarana kerja.
 - c) Sistem keamanan dan pengamanan kantor.
- 3) Mengelola program bina/peduli lingkungan.
- 4) Melakukan advokasi hukum dan peraturan Perusahaan.
- 5) Membuat usulan RKAP yang terkait dengan bidangnya.

- 6) Menyusun dan mengelola manajemen mutu.
- 7) Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik

B. PENYAJIAN DATA (Hasil Penelitian)

1. Anggaran

Berikut ini adalah Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) PT PLN (persero) Wilayah SULSELRABAR tahun 2015.

Tabel 2.2

RINGKASAN ANGGARAN PENDAPATAN USAHA DAN BIAYA USAHA PT PLN (Persero) WILAYAH SULSELRABAR TAHUN 2015

NO. URUT	URAIAN	ANGGARAN (Rp)
1	Pendapatan Usaha	8.012.337.170
1.1	Penjualan Tenaga Listrik	5.331.857.023
1.2	Subsidi Listrik Pemerintah	2.489.881.266
1.3	Penyambungan Pelanggan	189.350.053
1.4	Lain – lain	1.248.827
2	Biaya Usaha	8.620.965.699
2.1	Bahan Bakar dan Pelumas	1.842.059.005
2.2	Pembelian Tenaga listrik dan Sewa Pembangkit	4.723.038.178
2.3	Pemeliharaan	737.157.826
2.4	Kepegawaian	689.997.192
2.5	Penyusutan	497.429.424
2.6	Administrasi	131.284.074
2.7	Biaya Produksi (Khusus AP, Pusat Jasa)	0
	Pembiayaan Netto	608.628.529

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Rencana Kerja Anggaran Perusahaan pada kantor PT PLN (persero) Wilayah SULSELRABAR pada tahun 2015, jumlah anggaran penjualan tenaga listrik, subsidi listrik pemerintah,

penyambungan pelanggan, dan lain-lain adalah sebesar Rp 5.331.857.023 , Rp 2.489.881.266, Rp 189.350.053, Rp 1.248.827, Rp 0,00, jumlah keseluruhan anggaran pendapatan usaha adalah sebesar Rp 8.012.337.170. jumlah biaya usaha yang terdiri dari bahan bakar dan pelumas, pembelian tenaga listrik & sewa pembangkit, pemeliharaan, kepegawaian, penyusutan, administrasi, dan biaya produksi (khusus AP, Pusat jasa) adalah sebesar Rp1.842.059.005, Rp 4.723.038.178, Rp 737.157.826, Rp 689.997.192, Rp 497.429.424, Rp 131.284.074, Rp 0,00, jumlah keseluruhan biaya usaha adalah sebesar Rp 8.620.965.699. jumlah keseluruhan pendapatan usaha (Rp 8.012.337.170) dikurang dengan jumlah keseluruhan biaya usaha sebesar Rp 8.620.965.699 adalah sebesar Rp 608.628.529.

Tabel 2.3

**RINGKASAN ANGGARAN PENDAPATAN USAHA DAN BIAYA USAHA
PT PLN (Persero) WILAYAH SULSELRABAR TAHUN 2016**

NO. URUT	URAIAN	ANGGARAN (Rp)
1	Pendapatan Usaha	10.546.126.000
1.1	Penjualan Tenaga Listrik	7.486.262.000
1.2	Subsidi Listrik Pemerintah	2.840.979.000
1.3	Penyambungan Pelanggan	213.453.000
1.4	Lain – lain	5.432.000
2	Biaya Usaha	9.703.182.587
2.1	Bahan Bakar dan Pelumas	3.379.875.000
2.2	Pembelian Tenaga listrik dan Sewa Pembangkit	4.040.790.587
2.3	Pemeliharaan	939.595.000
2.4	Kepegawaian	592.910.000
2.5	Penyusutan	590.045.000
2.6	Administrasi	159.967.000
2.7	Biaya Produksi (Khusus AP, Pusat Jasa)	0,00
	Pembiayaan Netto	842.943.413

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Rencana Kerja Anggaran Perusahaan pada kantor PT PLN (persero) Wilayah SULSELBAR pada tahun 2016, jumlah anggaran penjualan tenaga listrik, subsidi listrik pemerintah, penyambungan pelanggan, dan lain-lain adalah sebesar Rp 7.486.262.000 , Rp 2.840.979.000, Rp 213.453.000, Rp 5.432.000, jumlah keseluruhan anggaran pendapatan usaha adalah sebesar Rp 10.546.126.000. jumlah biaya usaha yang terdiri dari bahan bakar dan pelumas, pembelian tenaga listrik & sewa pembangkit, pemeliharaan, kepegawaian, penyusutan, administrasi, dan biaya produksi (khusus AP, Pusat jasa) adalah sebesar Rp3.379.875.000, Rp 4.040.790.587, Rp 939.595.000, Rp 592.910.000, Rp 590.045.000, Rp 159.967.000, Rp 0,00, jumlah keseluruhan biaya usaha adalah sebesar Rp 9.703.182.587. jumlah keseluruhan pendapatan usaha (Rp 10.546.126.000) dikurang dengan jumlah keseluruhan biaya usaha sebesar Rp 9.703.182.587 adalah sebesar Rp 842.943.413.

Tabel 2.4
RINGKASAN ANGGARAN PENDAPATAN USAHA DAN BIAYA USAHA
PT PLN (Persero) WILAYAH SULSELBAR TAHUN 2017

NO. URUT	URAIAN	ANGGARAN (Rp)
1	Pendapatan Usaha	11.325.350.800
1.1	Penjualan Tenaga Listrik	7.565.627.000
1.2	Subsidi Listrik Pemerintah	3.540.639.000
1.3	Penyambungan Pelanggan	215.554.000
1.4	Lain – lain	3.530.800
2	Biaya Usaha	10.647.861.053
2.1	Bahan Bakar dan Pelumas	3.117.423.000
2.2	Pembelian Tenaga listrik dan Sewa Pembangkit	4.982.503.053
2.3	Pemeliharaan	1.083.833.000
2.4	Kepegawaian	561.992.0000
2.5	Penyusutan	735.964.000
2.6	Administrasi	166.146.000
2.7	Biaya Produksi (Khusus AP, Pusat Jasa)	0,00
	Pembiayaan Netto	677.489.747

Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Rencana Kerja Anggaran Perusahaan pada kantor PT PLN (persero) Wilayah SULSELBAR pada tahun 2017, jumlah anggaran penjualan tenaga listrik, subsidi listrik pemerintah, penyambungan pelanggan, dan lain-lain adalah sebesar Rp 7.565.627.000 , Rp 3.540.639.000, Rp 215.554.000, Rp 3.530.800, jumlah keseluruhan anggaran pendapatan usaha adalah sebesar Rp 11.325.350.800. jumlah biaya usaha yang terdiri dari bahan bakar dan pelumas, pembelian tenaga listrik & sewa pembangkit, pemeliharaan, kepegawaian, penyusutan, administrasi, dan biaya produksi (khusus AP, Pusat jasa) adalah sebesar Rp 3.117.423.000, Rp 4.982.503.053, Rp 1.083.833.000, Rp 561.992.000, Rp 735.964.000, Rp 166.146.000, Rp 0,00, jumlah keseluruhan biaya usaha adalah sebesar Rp

10.647.861.053. jumlah keseluruhan pendapatan usaha (Rp 11.325.350.800) dikurang dengan jumlah keseluruhan biaya usaha sebesar Rp 10.647.861.053 adalah sebesar Rp 677.489.747.

2. Laporan Realisasi Anggaran

Hansen, Mowen (2012:229) dalam laporan pertanggung jawaban memiliki empat elemen penting yaitu pembebanan tanggung jawab, pembuatan ukuran kinerja, pengevaluasian kinerja dan pemberian penghargaan.

Dari definisi diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa laporan pertanggung jawaban adalah suatu system akuntansi yang membagi struktur organisasi atas bagian-bagian atau pusat-pusat pertanggung jawaban yang memiliki otoritas dan tanggung jawab yang jelas. Dari setiap pusat pertanggungjawaban tersebut dikumpulkan dan dilaporkan penyimpangan yang terjadi apakah devisit atau surplus anggaranterhadapa realisasi anggaran.

Berikut adalah Laporan Pertanggungjawaban penggunaan anggaran :

Tabel 2.5
RINGKASAN LAPORAN REALISASI ANGGARAN
PT PLN (Persero) WILAYAH SULSELBAR TAHUN 2015

URAIAN	JUMLAH (Rp)		Bertambah/(Berkurang)
	ANGGARAN	REALISASI	RP
1	2	3	4
PENDAPATAN USAHA	8.012.337.170	8.070.272.000	57.938.830
PENJUALAN TENAGA LISTRIK	5.331.857.023	5.331.857.023	0
SUBSIDI LISTRIK PEMERINTAH	2.489.881.266	2.489.881.266	0
PENYAMBUNGAN PELANGGAN	189.350.053	245.150.100	55.800.047
LAIN-LAIN	1.248.827	3.383.611	2.134.784
BIAYA USAHA	8.620.965.699	8.350.735.180	(550.693.699)
BAHAN BAKAR DAN PELUMAS	1.842.059.005	1.852.059.005	0
PEMBELIAN TENAGA LISTRIK & SEWA PEMBANGKIT	4.723.038.178	4.723.038.178	0
PEMELIHARAAN	737.157.826	766.927.307	29.769.481
KEPEGAWAIAN	689.997.192	379.997.192	310.000.000
PENYUSUTAN	497.429.424	497.429.424	0
ADMINISTRASI	131.284.074	131.284.074	0
BIAYA PRODUKSI (Khusus AP, Pusat Jasa)	0	0	0

Sumber : Data diolah Penulis

Dari tabel diatas, dapat dilihat realisasi pendapatan usaha dan realisasi biaya usaha. Jumlah realisasi pendapatan sebesar Rp 8.070.272.000 lebih tinggi dari target anggaran yang terdiri dari penjualan tenaga listrik sebesar Rp 5.331.857.023, subsidi listrik pemerintah sebesar Rp 2.489.881.266, penyambungan pelanggan sebesar Rp 189.350.053, dan lain-lain sebesar Rp 1.248.827 .

Jumlah realisasi biaya usaha sebesar Rp 8.350.735.180 lebih kurang dari target anggaran. Anggaran biaya usaha terdiri dari bahan bakar pelumas sebesar Rp 1.842.059.005, pembelian tenaga listrik & sewa pembangkit sebesar Rp

4.723.038.178, pemeliharaan sebesar Rp 737.157.826, kepegawaian sebesar Rp 689.997.192, penyusutan sebesar Rp 497.429.424, administrasi sebesar Rp 131.284.074, dan biaya produksi sebesar Rp 0.

Tabel 2.6

**RINGKASAN LAPORAN REALISASI ANGGARAN
PT PLN (Persero) WILAYAH SULSELBAR TAHUN 2016**

URAIAN	JUMLAH (Rp)		Bertambah/(Berkurang)
	ANGGARAN	REALISASI	RP
1	2	3	4
PENDAPATAN USAHA	10.546.126.000	10.746.130.000	200.004.000
PENJUALAN TENAGA LISTRIK	7.486.262.000	7.486.262.000	0
SUBSIDI LISTRIK PEMERINTAH	2.840.979.000	2.840.979.000	0
PENYAMBUNGAN PELANGGAN	213.453.000	412.443.000	(198.990.000)
LAIN-LAIN	5.432.000	6.446.000	(1.104.000)
BIAYA USAHA	9.703.182.587	9.315.182.587	388.000.000
BAHAN BAKAR DAN PELUMAS	3.379.875.000	3.379.875.000	0
PEMBELIAN TENAGA LISTRIK & SEWA PEMBANGKIT	4.040.790.587	4.150.890.000	0
PEMELIHARAAN	510.804.000	539.595.000	0
KEPEGAWAIAN	592.910.000	592.910.000	(104.996.600)
PENYUSUTAN	590.045.000	487.333.357	(97.288.357)
ADMINISTRASI	159.967.000	164.579.230	4.612.230

Sumber : data diolah penulis

Dari tabel diatas, dapat dilihat realisasi pendapatan usaha dan realisasi biaya usaha. Jumlah realisasi pendapatan sebesar Rp 10.746.130.000 lebih tinggi dari target anggaran yang terdiri dari penjualan tenaga listrik sebesar Rp 7.486.262.000, subsidi listrik pemerintah sebesar Rp 2.840.979.000, penyambungan pelanggan sebesar Rp 213.453.000, dan lain-lain sebesar Rp 5.432.000 .

Jumlah realisasi biaya usaha sebesar Rp 9.315.182.587 lebih kurang dari target anggaran. Anggaran biaya usaha terdiri dari bahan bakar pelumas sebesar Rp 3.379.875.000, pembelian tenaga listrik & sewa pembangkit sebesar Rp 4.040.790.587, pemeliharaan sebesar Rp 939.595.000, kepegawaian sebesar Rp 592.910.000, penyusutan sebesar Rp 590.045.000, administrasi sebesar Rp 159.967.000, dan biaya produksi sebesar Rp 0.

Tabel 2.7

**RINGKASAN LAPORAN REALISASI ANGGARAN
PT PLN (Persero) WILAYAH SULSELBAR TAHUN 2017**

URAIAN	JUMLAH (Rp)		Bertambah/(Berkurang)
	ANGGARAN	REALISASI	Rp
1	2	3	4
PENDAPATAN USAHA	11.325.350.800	11.625.475.300	300.124.500
PENJUALAN TENAGA LISTRIK	7.565.627.000	7.965.627.000	0
SUBSIDI LISTRIK PEMERINTAH	3.540.639.000	3.138.444.300	402.194.700
PENYAMBUNGAN PELANGGAN	215.554.000	513.302.000	297.748.000
LAIN-LAIN	3.530.800	8.102.000	4.571.200
BIAYA USAHA	10.647.861.053	10.448.372.053	(199.489.000)
BAHAN BAKAR DAN PELUMAS	3.117.423.000	3.117.562.000	139,000
PEMBELIAN TENAGA LISTRIK & SEWA PEMBANGKIT	4.982.503.053	4.982.503.053	0
PEMELIHARAAN	1.083.833.000	1.081.833.000	0
KEPEGAWAIAN	561.992.000	561.992.000	0
PENYUSUTAN	735.964.000	584.324.235	(150.972.000)
ADMINISTRASI	166.146.000	120.157.762	(45.988.238)
BIAYA PRODUKSI (Khusus AP, Pusat Jasa)	0	0	0

Sumber : Data diolah penulis

Dari tabel diatas, dapat dilihat realisasi pendapatan usaha dan realisasi biaya usaha. Jumlah realisasi pendapatan sebesar Rp 11.625.475.300 lebih tinggi dari target anggaran yang terdiri dari penjualan tenaga listrik sebesar Rp 7.565.627.000, subsidi listrik pemerintah sebesar Rp 3.540.639.000,

penyambungan pelanggan sebesar Rp 215.554.000, dan lain-lain sebesar Rp 3.530.800 .

Jumlah realisasi biaya usaha sebesar Rp 10.448.372.053 lebih kurang dari target anggaran. Anggaran biaya usaha terdiri dari bahan bakar pelumas sebesar Rp 3.117.423.000, pembelian tenaga listrik & sewa pembangkit sebesar Rp 4.982.503.053, pemeliharaan sebesar Rp 1.083.833.000, kepegawaian sebesar Rp 561.992.000, penyusutan sebesar Rp 735.964.000, administrasi sebesar Rp 166.146.000, dan biaya produksi sebesar Rp 0.

3. Efektivitas dan efisiensi

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai dimana tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Westra “pengertian Efektivitas merupakan suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki”.

Tabel 2.8
STANDAR UKURAN EFEKTIVITAS SESUAI ACUAN LITBANG KEMENDAGRI

NO.	Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
1	Dibawah 40	Sangat tidak efektif
2	40 – 59.99	Tidak efektif
3	60 – 79.99	Efektif
4	Diatas 80	Sangat efektif

Menurut Deddi dan Ayuningtyas (2010:161) “Efisiensi adalah hubungan antara barang dan jasa yang dihasilkan sebuah kegiatan atau aktifitas dengan sumber daya yang digunakan”.

Tabel 2.9

STANDAR UKURAN EFISIENSI SESUAI ACUAN LITBANG KEMENDAGRI

NO	Rasio Efisiensi	Tingkat Capaian
1	Lebih dari 100%	Sangat tidak efisien
2	90% - 100%	Kurang efisien
3	80% - 90%	Cukup efisien
4	60% - 80%	Efisien
5	Dibawah 60%	Sangat efisien

Untuk mengetahui efektifitas digunakan rumus rasio efektifitas sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas} : \frac{\text{Realisasi Penerimaan}}{\text{Anggaran Penerimaan}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui Efisiensi digunakan rumus rasio efisiensi sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efisiensi} : \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui selisih yang terjadi apakah anggaran lebih rendah daripada realisasi ataukah sebaliknya. Untuk mengetahui hal tersebut maka digunakan analisa varians dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Varians} = \text{Anggaran} - \text{Realisasi Anggaran}$$

Analisis deskriptif kuantitatif tahun 2015

1. Rasio efektivitas

a. Pendapatan usaha

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan}}{\text{Anggaran Penerimaan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{8.070.272.000}{8.012.337.170} \times 100\%$$

$$= 100,07\%$$

Dari perhitungan rasio efektivitas pendapatan diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran pendapatan lebih besar dari pada yang dianggarkan sehingga tercapai tingkat efektifitas sebesar 100,07%.

1. Penjualan Tenaga Listrik

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan}}{\text{Anggaran penerimaan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio EFektivitas} = \frac{5.331.857.023}{5.331.857.023} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Dari perhitungan rasio efektivitas penjualan tenaga listrik diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran penjualan tenaga listrik sama dengan yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efektifitas sebesar 100%.

2. Subsidi Listrik Pemerintah

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan}}{\text{Anggaran penerimaan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{2.489.881.023}{2.489.881.023} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Dari perhitungan rasio efektivitas Subsidi Listrik Pemerintah diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran Subsidi Listrik Pemerintah sama dengan yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efektivitas sebesar 100%.

3. Penyambungan Pelanggan

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan}}{\text{Anggaran penerimaan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{245.150.100}{189.350.053} \times 100\%$$

$$= 100,30\%$$

Dari perhitungan rasio efektivitas Penyambungan Pelanggan diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran Penyambungan Pelanggan lebih besar dari pada yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efektivitas sebesar 100,30%.

4. Lain – Lain

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan}}{\text{Anggaran penerimaan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{3.383.611}{1.248.827} \times 100\%$$

$$= 70,94\%$$

Dari perhitungan rasio efektivitas lain-lain diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran lain-lain lebih besar dari pada yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efektivitas sebesar 70,94%.

2. Rasio Efisiensi

a. Biaya Usaha

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{8.860.735.180}{8.620.965.699} \times 100\%$$

$$= 0,79\%$$

Dari perhitungan rasio efisiensi biaya usaha diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran biaya usaha lebih besar dari pada yang dianggarkan sehingga tercapai tingkat efisiensi sebesar 0,79%.

1. Bahan Bakar dan Pelumas

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{1.852.059.005}{1.842.059.005} \times 100\%$$

$$= 1\%$$

Dari perhitungan rasio efisiensi Bahan Bakar Pelumas diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran Bahan Bakar Pelumas lebih besar dari pada yang dianggarkan sehingga tercapai tingkat efisiensi sebesar 1%.

2. Pembelian Tenaga Listrik & Sewa Pembangkit

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Efisiensi} &= \frac{4.723.038.178}{4.723.038.178} \times 100\% \\ &= 1\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio efisiensi pembelian tenaga listrik & sewa pembangkit diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran pembelian tenaga listrik & sewa pembangkit sama dengan yang dianggarkan sehingga tercapai tingkat efisiensi sebesar 1%.

3. Pemeliharaan

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Efisiensi} &= \frac{766.927.307}{737.157.826} \times 100\% \\ &= 0,41\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio efisiensi pemeliharaan pembangkit diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran pemeliharaan lebih besar dari yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efisiensi sebesar 0,41%.

4. Kepegawaian

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Efisiensi} &= \frac{379.997.192}{689.997.192} \times 100\% \\ &= 0.55\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio efisiensi kepegawaian diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran kepegawaian lebih rendah dari yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efisiensi sebesar 0.55%.

5. Penyusutan

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{497.429.424}{497.429.424} \times 100\%$$

$$= 1\%$$

Dari perhitungan rasio efisiensi penyusutan diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran penyusutan sama dengan yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efisiensi sebesar 1%.

6. Administrasi

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{131.284.074}{131.284.074} \times 100\%$$

$$= 1\%$$

Dari perhitungan rasio efisiensi administrasi diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran administrasi sama dengan yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efisiensi sebesar 1%.

3. Varians

a. Pendapatan Usaha

Anggaran pendapatan usaha terdiri dari :

1. penjualan tenaga listrik

$$\text{Rp } 5.331.857.023 - 5.331.857.023 = \text{Rp } 0$$

2. Subsidi Listrik Pemerintah

$$\text{Rp } 2.489.881.266 - \text{Rp } 2.489.881.266 = \text{Rp } 0$$

3. Penyambungan Pelanggan

$$\text{Rp } 189.350.053 - 245.150.100 = \text{Rp } 55.800.047$$

4. Lain-lain

$$\text{Rp } 1.248.827 - \text{Rp } 3.383.611 = \text{Rp } 2.134.784$$

Total anggaran pendapatan dan realisasinya adalah :

$$\text{Rp } 8.012.337.170 - \text{Rp } 8.070.272.000 = \text{Rp } 57.934.830$$

Dari perhitungan diatas terlihat realisasi anggaran pendapatan lebih tinggi yaitu bertambah sebesar Rp 57.934.830. jumlah pendapatan lebih tinggi dari pada yang telah dianggarkan , hal ini menunjukkan bahwa anggaran mampu terpenuhi. Kemudian anggaran pendapatan T.A 2015 mampu efektif.

b. Biaya Usaha

anggaran biaya usaha terdiri dari :

1. Bahan Bakar & Pelumas

$$\text{Rp } 1.842.059.005 - \text{Rp } 1.842.059.005 = \text{Rp } 0$$

2. Pembelian Tenaga Listrik & Sewa Pembangkit

$$\text{Rp } 4.723.038.178 - \text{Rp } 4.723.038.178 = \text{Rp } 0$$

3. Pemeliharaan

$$\text{Rp } 737.157.826 - \text{Rp } 766.927.307 = \text{Rp } 29.769.481$$

4. Kepegawaian

$$\text{Rp } 689.997.192 - \text{Rp } 379.997.192 = \text{Rp } 310.000.000$$

5. Penyusutan

Rp 497.429.424 – Rp 497.429.424 = Rp 0

6. Admisitrasi

Rp 131.284.074 – Rp 131.284.074 = Rp 0

Total anggaran biaya usaha dan realisasinya :

Rp 8.620.965.699 – Rp 8.070.272.000 = (Rp 550.693.699)

Dari perhitungan anggaran biaya usaha lebih tinggi dari pada realisasi anggaran biaya usaha sehingga berkurang sebesar (Rp 550.693.699). hal ini menunjukkan bahwa anggaran biaya usaha T.A 2015 selisih kurang artinya biaya usaha mampu efisien.

Tabel 2.10

**RINGKASAN VARIANS ANGGARAN PENDAPATAN USAHA & BIAYA USAHA
PT PLN (Persero) WILAYAH SULSELBAR TAHUN 2015**

URAIAN	JUMLAH (Rp)		Bertambah/(Berkurang)
	ANGGARAN	REALISASI	RP
1	2	3	4
PENDAPATAN USAHA	8.012.337.170	8.070.272.000	57.938.830
PENJUALAN TENAGA LISTRIK	5.331.857.023	5.331.857.023	0
SUBSIDI LISTRIK PEMERINTAH	2.489.881.266	2.489.881.266	0
PENYAMBUNGAN PELANGGAN	189.350.053	245.150.100	55.800.047
LAIN-LAIN	1.248.827	3.383.611	2.134.784
BIAYA USAHA	8.620.965.699	8.350.735.180	(550.693.699)
BAHAN BAKAR DAN PELUMAS	1.842.059.005	1.852.059.005	0
PEMBELIAN TENAGA LISTRIK & SEWA PEMBANGKIT	4.723.038.178	4.723.038.178	0
PEMELIHARAAN	737.157.826	766.927.307	29.769.481
KEPEGAWAIAN	689.997.192	379.997.192	310.000.000
PENYUSUTAN	497.429.424	497.429.424	0
ADMINISTRASI	131.284.074	131.284.074	0
BIAYA PRODUKSI (Khusus AP, Pusat Jasa)	0	0	0

Sumber data : data diolah penulis

Analisis deskriptif kuantitatif tahun 2016

1. Rasio efektivitas

a. Pendapatan usaha

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan}}{\text{Anggaran Penerimaan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{10.746.130.000}{10.546.126.000} \times 100\%$$

$$= 100,02\%$$

Dari perhitungan rasio efektivitas pendapatan diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran pendapatan lebih besar dari pada yang dianggarkan sehingga tercapai tingkat efektifitas sebesar 100,02%.

1. Penjualan Tenaga Listrik

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan}}{\text{Anggaran penerimaan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio EFektivitas} = \frac{7.486.262.000}{7.486.262.000} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Dari perhitungan rasio efektivitas penjualan tenaga listrik diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran penjualan tenaga listrik sama dengan yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efektifitas sebesar 100%.

2. Subsidi Listrik Pemerintah

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan}}{\text{Anggaran penerimaan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{2.840.979.000}{2.840.979.000} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Dari perhitungan rasio efektivitas Subsidi Listrik Pemerintah diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran Subsidi Listrik Pemerintah sama dengan yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efektifitas sebesar 100%.

3. Penyambungan Pelanggan

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan}}{\text{Anggaran penerimaan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{412.443.000}{213.453.000} \times 100\%$$

$$= 100,93\%$$

Dari perhitungan rasio efektivitas Penyambungan Pelanggan diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran Penyambungan Pelanggan lebih besar dari pada yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efektifitas sebesar 100,93%.

4. Lain – Lain

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan}}{\text{Anggaran penerimaan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{6.446.000}{5.432.000} \times 100\%$$

$$= 86,68\%$$

Dari perhitungan rasio efektivitas lain-lain diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran lain-lain lebih besar dari pada yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efektivitas sebesar 86,68%

2.Rasio Efisiensi

a. Biaya Usaha

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{9.315.182.587}{9.703.182.587} \times 100\%$$

$$=0,96\%$$

Dari perhitungan rasio efisiensi biaya usaha diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran biaya usaha lebih rendah dari pada yang dianggarkan sehingga tercapai tingkat efisiensi sebesar 0,96%.

1. Bahan Bakar dan Pelumas

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{3.379.875.000}{3.379.875.000} \times 100\%$$

$$= 1\%$$

Dari perhitungan rasio efisiensi Bahan Bakar Pelumas diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran Bahan Bakar Pelumas sama dengan yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efisiensi sebesar 1%.

2.Pembelian Tenaga Listrik & Sewa Pembangkit

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Efisiensi} &= \frac{4.150.890.000}{4.040.790.587} \times 100\% \\ &= 1,027\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio efisiensi pembelian tenaga listrik & sewa pembangkit diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran pembelian tenaga listrik & sewa pembangkit lebih besar dari pada yang dianggarkan sehingga tercapai tingkat efisiensi sebesar 1,027%.

3. Pemeliharaan

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Efisiensi} &= \frac{539.595.000}{939.595.000} \times 100\% \\ &= 0,57\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio efisiensi pemeliharaan pembangkit diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran pemeliharaan lebih rendah dari yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efisiensi sebesar 0,57%.

4. Kepegawaian

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Efisiensi} &= \frac{592.910.000}{592.910.000} \times 100\% \\ &= 1\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio efisiensi kepegawaian diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran kepegawaian lebih rendah dari yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efisiensi sebesar 1%.

5. Penyusutan

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{687.333.357}{590.045.000} \times 100\%$$

$$= 64,8\%$$

Dari perhitungan rasio efisiensi penyusutan diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran penyusutan lebih besar dari pada yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efisiensi sebesar 64,8%.

6. Administrasi

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{164.579.230}{159.967.000} \times 100\%$$

$$= 0,28\%$$

Dari perhitungan rasio efisiensi administrasi diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran administrasi lebih besar dari yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efisiensi sebesar 0,28%.

3. Varians

a. Pendapatan Usaha

Anggaran pendapatan usaha terdiri dari :

1. penjualan tenaga listrik

$$\text{Rp } 7.486.262.000 - \text{Rp } 7.486.262.000 = \text{Rp } 0$$

2. Subsidi Listrik Pemerintah

$$\text{Rp } 2.840.979.000 - \text{Rp } 2.840.979.000 = \text{Rp } 0$$

3. Penyambungan Pelanggan

$$\text{Rp } 213.453.000 - \text{Rp } 412.443.000 = (\text{Rp } 198.990.000)$$

4. Lain-lain

$$\text{Rp } 5.342.000 - \text{Rp } 6.446.000 = (\text{Rp } 1.104.000)$$

Total anggaran pendapatan dan realisasinya adalah :

$$\text{Rp } 10.546.126.000 - \text{Rp } 10.746.130.000 = \text{Rp } 200.004.000$$

Dari perhitungan diatas terlihat realisasi anggaran pendapatan lebih tinggi yaitu bertambah sebesar Rp 200.004.000. jumlah pendapatan lebih tinggi dari pada yang telah dianggarkan , hal ini menunjukkan bahwa anggaran mampu terpenuhi. Kemudian anggaran pendapatan T.A 2015 mampu efektif.

b. Biaya Usaha

anggaran biaya usaha terdiri dari :

1. Bahan Bakar & Pelumas

$$\text{Rp } 3.379.875.000 - \text{Rp } 3.379.875.000 = \text{Rp } 0$$

2. Pembelian Tenaga Listrik & Sewa Pembangkit

$$\text{Rp } 4.723.038.178 - \text{Rp } 4.150.890.000 = \text{Rp } 0$$

3. Pemeliharaan

$$\text{Rp } 939.595.000 - \text{Rp } 539.595.000 = \text{Rp } 0$$

4. Kepegawaian

$$\text{Rp } 697.906.600 - \text{Rp } 592.910.000 = (\text{Rp } 104.996.600)$$

5. Penyusutan

Rp 590.045.000 – Rp 687.333.357 = (Rp 97.288.357)

6. Admisitrasi

Rp 159.967.000 – Rp 164.579.230 = Rp 4.612.230

Total anggaran biaya usaha dan realisasinya :

Rp 9.703.182.587 – Rp 9.315.182.587 = (Rp 388.000.000)

Dari perhitungan anggaran biaya usaha lebih tinggi dari pada realisasi anggaran biaya usaha sehingga berkurang sebesar (Rp 388.000.000). hal ini menunjukkan bahwa anggaran biaya usaha T.A 2016 selisih kurang artinya biaya usaha mampu efisien.

Tabel 2.11

**RINGKASAN VARIAN ANGGARAN PENDAPATAN USAHA & BIAYA USAHA
PT PLN (Persero) WILAYAH SULSELBAR TAHUN 2016**

URAIAN	JUMLAH (Rp)		Bertambah/(Berkurang)
	ANGGARAN	REALISASI	RP
1	2	3	4
PENDAPATAN USAHA	10.546.126.000	10.746.130.000	200.004.000
PENJUALAN TENAGA LISTRIK	7.486.262.000	7.486.262.000	0
SUBSIDI LISTRIK PEMERINTAH	2.840.979.000	2.840.979.000	0
PENYAMBUNGAN PELANGGAN	213.453.000	412.443.000	(198.990.000)
LAIN-LAIN	5.432.000	6.446.000	(1.104.000)
BIAYA USAHA	9.703.182.587	9.315.182.587	388.000.000
BAHAN BAKAR DAN PELUMAS	3.379.875.000	3.379.875.000	0
PEMBELIAN TENAGA LISTRIK & SEWA PEMBANGKIT	4.040.790.587	4.150.890.000	0
PEMELIHARAAN	510.804.000	539.595.000	0
KEPEGAWAIAN	592.910.000	592.910.000	(104.996.600)
PENYUSUTAN	590.045.000	487.333.357	(97.288.357)
ADMINISTRASI	159.967.000	164.579.230	4.612.230

Sumber data : Data diolah Penulis

Analisis deskriptif kuantitatif tahun 2017

1. Rasio efektivitas

a. Pendapatan usaha

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan}}{\text{Anggaran Penerimaan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{11.625.475.300}{11.325.350.800} \times 100\%$$

$$= 100,03\%$$

Dari perhitungan rasio efektivitas pendapatan diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran pendapatan lebih besar dari pada yang dianggarkan sehingga tercapai tingkat efektifitas sebesar 100,03%.

1. Penjualan Tenaga Listrik

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan}}{\text{Anggaran penerimaan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{7.565.627.000}{7.565.627.000} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Dari perhitungan rasio efektivitas penjualan tenaga listrik diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran penjualan tenaga listrik sama dengan yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efektifitas sebesar 100%.

2. Subsidi Listrik Pemerintah

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan}}{\text{Anggaran penerimaan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{3.138.444.300}{3.540.639.000} \times 100\%$$

$$= 0,89\%$$

Dari perhitungan rasio efektivitas Subsidi Listrik Pemerintah diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran Subsidi Listrik Pemerintah lebih rendah dari yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efektivitas sebesar 0,89%.

3. Penyambungan Pelanggan

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan}}{\text{Anggaran penerimaan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{513.302.000}{215.554.000} \times 100\%$$

$$=200.38\%$$

Dari perhitungan rasio efektivitas Penyambungan Pelanggan diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran Penyambungan Pelanggan lebih besar dari pada yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efektivitas sebesar 200,38%.

4. Lain – Lain

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan}}{\text{Anggaran penerimaan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{8.102.000}{3.530.800} \times 100\%$$

$$= 200,29\%$$

Dari perhitungan rasio efektivitas lain-lain diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran lain-lain lebih besar dari pada yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efektivitas sebesar 200,29%.

2.Rasio Efisiensi

a. Biaya Usaha

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{10.448.372.053}{10.547.861.053} \times 100\%$$

$$=0,98\%$$

Dari perhitungan rasio efisiensi biaya usaha diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran biaya usaha lebih rendah dari pada yang dianggarkan sehingga tercapai tingkat efisiensi sebesar 0,98%.

1. Bahan Bakar dan Pelumas

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{3.117.562.000}{3.117.423.000} \times 100\%$$

$$= 1\%$$

Dari perhitungan rasio efisiensi Bahan Bakar & Pelumas diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran Bahan Bakar & Pelumas lebih besar dari yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efisiensi sebesar 1%.

2.Pembelian Tenaga Listrik & Sewa Pembangkit

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Efisiensi} &= \frac{4.982.503.053}{4.982.503.053} \times 100\% \\ &= 1\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio efisiensi pembelian tenaga listrik & sewa pembangkit diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran pembelian tenaga listrik & sewa pembangkit sama dengan yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efisiensi sebesar 1%.

3. Pemeliharaan

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Efisiensi} &= \frac{1.081.833.000}{1.083.833.000} \times 100\% \\ &= 9,98\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio efisiensi pemeliharaan pembangkit diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran pemeliharaan lebih besar dari yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efisiensi sebesar 9,98%.

4. Kepegawaian

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Efisiensi} &= \frac{561.992.000}{561.992.000} \times 100\% \\ &= 1\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio efisiensi kepegawaian diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran kepegawaian sama dengan yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efisiensi sebesar 1%.

5. Penyusutan

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{584.324.235}{735.964.000} \times 100\%$$

$$= 0,79\%$$

Dari perhitungan rasio efisiensi penyusutan diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran penyusutan lebih rendah dari pada yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efisiensi sebesar 0,79%.

2. Administrasi

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{120.157.762}{166.146.000} \times 100\%$$

$$= 0,72\%$$

Dari perhitungan rasio efisiensi administrasi diatas terlihat bahwa jumlah realisasi anggaran administrasi lebih rendah dari yang telah dianggarkan sehingga tercapai tingkat efisiensi sebesar 0,72%.

3. Varians

a. Pendapatan Usaha

Anggaran pendapatan usaha terdiri dari :

1. penjualan tenaga listrik

Rp 7.565.627.000 – Rp 17.565.627.000= Rp 0

2. Subsidi Listrik Pemerintah

Rp 3.540.639.000 – Rp 3.138.444.300 = (Rp 402.194.700)

3. Penyambungan Pelanggan

Rp 215.554.000 – Rp 513.302.000 = Rp 297.748.000

4. Lain-lain

Rp 3.530.800 – Rp 8.102.000 = Rp 4.571..200

Total anggaran pendapatan dan realisasinya adalah :

Rp 11.325.350.800 – Rp 11.625.475.300 = Rp 300.124.500

Dari perhitungan diatas terlihat realisasi anggaran pendapatan lebih tinggi yaitu bertambah sebesar Rp 300.124.500. jumlah pendapatan lebih tinggi dari pada yang telah dianggarkan , hal ini menunjukkan bahwa anggaran mampu terpenuhi. Kemudian anggaran pendapatan T.A 2017 mampu efektif.

b. Biaya Usaha

anggaran biaya usaha terdiri dari :

1. Bahan Bakar & Pelumas

Rp 3.117.423.000 – Rp 3.117.562.000 = Rp 139.000

2. Pembelian Tenaga Listrik & Sewa Pembangkit

Rp 4.982.503.053 – Rp 4.982.503.053 = Rp 0

3. Pemeliharaan

Rp 1.083.833.000 – Rp 1.083.833.000 = Rp 0

4. Kepegawaian

Rp 561.992.000 – Rp 561.992.000 = Rp 0

5. Penyusutan

Rp 735.964.000 – Rp 584.324.235= (Rp 150.972.000)

6. Admisitrasi

Rp 166.146.000 – Rp 120.157.324 = (Rp 45.988.238)

Total anggaran biaya usaha dan realisasinya :

Rp 10.647.861.053 – Rp 10.448.372.053 = (Rp 199.489.000)

Dari perhitungan diatas anggaran biaya usaha lebih tinggi dari pada realisasi anggaran biaya usaha sehingga berkurang sebesar (Rp 199.489.000). hal ini menunjukkan bahwa anggaran biaya usaha T.A 2017 selisih kurang artinya biaya usaha mampu efisien.

Tabel 2.12

**RINGKASAN VARIAN PENDAPATAN USAHA & BIAYA USAHA
PT PLN (persero) WILAYAH SULSELRABAR TAHUN 2017**

URAIAN	JUMLAH (Rp)		Bertambah/(Berkurang)
	ANGGARAN	REALISASI	Rp
1	2	3	4
PENDAPATAN USAHA	11.325.350.800	11.625.475.300	300.124.500
PENJUALAN TENAGA LISTRIK	7.565.627.000	7.965.627.000	0
SUBSIDI LISTRIK PEMERINTAH	3.540.639.000	3.138.444.300	402.194.700
PENYAMBUNGAN PELANGGAN	215.554.000	513.302.000	297.748.000
LAIN-LAIN	3.530.800	8.102.000	4.571.200
BIAYA USAHA	10.647.861.053	10.448.372.053	(199.489.000)
BAHAN BAKAR DAN PELUMAS	3.117.423.000	3.117.562.000	139,000
PEMBELIAN TENAGA LISTRIK & SEWA PEMBANGKIT	4.982.503.053	4.982.503.053	0
PEMELIHARAAN	1.083.833.000	1.081.833.000	0
KEPEGAWAIAN	561.992.000	561.992.000	0
PENYUSUTAN	735.964.000	584.324.235	(150.972.000)
ADMINISTRASI	166.146.000	120.157.762	(45.988.238)
BIAYA PRODUKSI (Khusus AP, Pusat Jasa)	0	0	0

Sumber data : data diolah penulis

C. Pembahasan

1. Anggaran

Anggaran berisi rencana kegiatan yang dipresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan usaha dan biaya usaha dalam satuan moneter. Dalam bentuk yang paling sederhana anggaran merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan dari suatu organisasi yang meliputi informasi mengenai pendapatan usaha dan biaya usaha.

Jika anggaran pendapatan lebih kecil dari pada realisasinya maka anggaran tersebut efektif sedangkan jika anggaran pendapatan lebih besar maka anggaran tersebut cukup efektif atau bahkan tidak efektif.

Lain halnya dengan anggaran biaya usaha, yaitu jika anggaran biaya lebih besar dari pada realisasinya maka anggaran tersebut dikatakan efisien. Sedangkan jika anggaran belanja lebih kecil dari pada realisasinya maka anggaran tersebut tidak efisien.

2. Rasio efektivitas

Tabel 2.13

**RASIO EFEKTIVITAS ANGGARAN PENDAPATAN USAHA
PT PLN (Persero) WILAYAH SULSELRABAR T.A 2015 – 2017**

Tahun	Anggaran	Realisasi	Persentase (%)	Analisis Efektivitas
2015	8.012.337.170	8.070.272.000	100,07%	Sangat Efektif
2016	10.546.126.000	10.746.130.000	100,02%	Sangat Efektif
2017	11.325.350.800	11.625.475.300	100,03%	Sangat Efektif

Sumber data : Data diolah penulis

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rasio efektifitas pendapatan usaha PT PLN (Persero) Wilayah SULSELRABAR tahun anggaran 2015 – 2017 dinilai sangat efektif dalam melakukan pengelolaan anggaran pendapatan yaitu sebesar 100,07%, 100,02%, dan 100,03%. Hal ini disebabkan realisasi anggaran pendapatan lebih besar dari target anggaran pendapatan.

Tabel 2.14

**RASIO EFEKTIVITAS PENDAPATAN USAHA
PT PLN (Persero) Wilayah SULSELRABAR T.A 2015**

URAIAN	PERSENTASE % TAHUN 2015	ANALISIS EFEKTIF
1	2	3
PENDAPATAN USAHA	100,07%	Sangat efektif
PENJUALAN TENAGA LISTRIK	100%	Sangat efektif
SUBSIDI LISTRIK PEMERINTAH	100%	Sangat efektif
PENYAMBUNGAN PELANGGAN	100,30%	Sangat efektif
LAIN-LAIN	70,94%	Efektif

Sumber data : data diolah penulis

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rasio efektifitas pendapatan usaha pada PT PLN (Persero) Wilayah SULSELRABAR tahun anggaran 2015 yaitu pendapatan usaha sebesar 100,07% dinyatakan sangat efektif sebab jumlah realisasi penerimaan lebih besar dibandingkan dengan anggaran penerimaan. Begitupun dengan penjualan tenaga listrik, subsidi listrik pemerintah, dan penyambungan pelanggan masing – masing sebesar 100%, 100%, dan 100,30%, semua dinyatakan sangat efektif sebab realisasi pendapatan usaha lebih besar dari target anggaran. Sedangkan Lain – lain sebesar 70,94% dinyatakan efektif karena perusahaan mendapatkan

keuntungan yang tidak jauh berbeda dengan target atau anggaran perusahaan.

Tabel 2.15
RASIO EFEKTIVITAS ANGGARAN PENDAPATAN USAHA
PT PLN (Persero) WILAYAH SULSELBAR T.A 2016

URAIAN	PERSENTASE % TAHUN 2016	ANALISIS EFEKTIF
1	2	3
PENDAPATAN USAHA	100,02%	Sangat efektif
PENJUALAN TENAGA LISTRIK	100%	Sangat efektif
SUBSIDI LISTRIK PEMERINTAH	100%	Sangat efektif
PENYAMBUNGAN PELANGGAN	100,93%	Sangat efektif
LAIN-LAIN	86,68%	Efektif

Sumber data : data diolah penulis

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rasio efektivitas pendapatan usaha pada PT PLN (Persero) Wilayah SULSELBAR tahun anggaran 2016 yaitu pendapatan usaha sebesar 100,02% dinyatakan sangat efektif sebab jumlah realisasi penerimaan lebih besar dibandingkan dengan anggaran penerimaan. Begitupun dengan penjualan tenaga listrik, subsidi listrik pemerintah, dan penyambungan pelanggan masing – masing sebesar 100%, 100%, dan 100,93%, semua dinyatakan sangat efektif sebab realisasi pendapatan usaha lebih besar dari target anggaran. Sedangkan Lain – lain sebesar 86,68% dinyatakan efektif karena perusahaan mendapatkan keuntungan yang tidak jauh berbeda dengan target atau anggaran perusahaan.

Tabel 2.16
RASIO EFEKTIVITAS PENDAPATAN USAHA
PT PLN (Persero) WILAYAH SULSELBAR T.A 2017

URAIAN	PERSENTASE % TAHUN 2017	ANALISIS EFEKTIF
1	2	3
PENDAPATAN USAHA	100,03%	Sangat efektif
PENJUALAN TENAGA LISTRIK	100%	Sangat efektif
SUBSIDI LISTRIK PEMERINTAH	0,89%	Sangat tidak efektif
PENYAMBUNGAN PELANGGAN	200,38%	Sangat efektif
LAIN-LAIN	200,29%	Sangat efektif

Sumber data : data diolah penulis

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rasio efektivitas pendapatan usaha pada PT PLN (Persero) Wilayah SULSELBAR tahun anggaran 2017 yaitu pendapatan usaha sebesar 100,03% dinyatakan sangat efektif sebab jumlah realisasi penerimaan lebih besar dibandingkan dengan anggaran penerimaan. Begitupun dengan penjualan tenaga listrik, penyambungan pelanggan, dan lain – lain masing – masing sebesar 100%, 200,38%, dan 200,328%, semua dinyatakan sangat efektif sebab realisasi pendapatan usaha lebih besar dari target anggaran. Sedangkan subsidi listrik pemerintah sebesar 0,89% dinyatakan sangat tidak efektif karena jumlah realisasi lebih rendah dari target anggaran perusahaan sehingga mengurangi pendapatan usaha perusahaan.

3. Rasio Efisiensi

Tabel 2.17

**RASIO EFISIENSI ANGGARAN BIAYA USAHA
PT PLN (Persero) WILAYAH SULSELRABAR T.A 2015 – 2017**

Tahun	Anggaran	Realisasi	Persentase (%)	Analisis Efisiensi
2015	8.620.965.699	8.350.735.180	0,79%	Sangat efisien
2016	9.703.182.587	9.315.182.587	0,96%	Sangat efisien
2017	10.647.861.053	10.448.372.053	0,98%	Sangat efisien

Sumber Data : data diolah penulis

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rasio efisiensi biaya usaha PT PLN (Persero) Wilayah SULSELRABAR tahun anggaran 2015 – 2017 dinilai efisien dalam melakukan pengelolaan anggaran biaya yaitu sebesar 0,79%, 0,96%, dan 0,98% . hal ini disebabkan realisasi anggaran biaya usaha lebih kecil dari target anggaran biaya usaha sehingga perusahaan dapat berhemat dalam menggunakan anggaran yang telah ditetapkan.

Tabel 2.18

**RASIO EFISIENSI BIAYA USAHA
PT PLN (Persero) Wilayah SULSELRABAR T.A 2015**

URAIAN	PERSENTASE % TAHUN 2015	ANALISIS EFISIEN
1	2	3
BIAYA USAHA	0,79%	Sangat efisien
BAHAN BAKAR DAN PELUMAS	0,55%	Sangat efisien
PEMBELIAN TENAGA LISTRIK & SEWA PEMBANGKIT	1%	Sangat efisien
PEMELIHARAAN	0,41%	Sangat efisien
KEPEGAWAIAN	0,55%	Sangat efisien
PENYUSUTAN	1%	Sangat efisien
ADMINISTRASI	1%	Sangat efisien

Sumber data : data diolah penulis

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rasio efisiensi biaya usaha PT PLN (Persero) Wilayah SULSELRABAR tahun anggaran 2015 biaya usaha rasio persentasi sebesar 0,79%, bahan bakar dan pelumas sebesar 0,55%, pembelian tenaga listrik & sewa pembangkit sebesar 1%, pemeliharaan sebesar 0,41%, kepegawaian sebesar 0,55%, penyusutan sebesar 1%, dan administrasi sebesar 1% semua dinilai sangat efisien dan dinilai mampu berhemat lebih besar .

Tabel 2.19
RASIO EFISIENSI BIAYA USAHA
PT PLN (Persero) WILAYAH SULSELRABAR T.A 2016

URAIAN	PERSENTASE % TAHUN 2016	ANALISIS EFISIEN
1	2	3
BIAYA USAHA	0,96%	Sangat efisien
BAHAN BAKAR DAN PELUMAS	1%	Sangat efisien
PEMBELIAN TENAGA LISTRIK & SEWA PEMBANGKIT	0,27%	Sangat efisien
PEMELIHARAAN	0,57%	Sangat efisien
KEPEGAWAIAN	1%	Sangat efisien
PENYUSUTAN	6,49%%	Efisien
ADMINISTRASI	0,28%%	Sangat efisien
BIAYA PRODUKSI (Khusus AP, Pusat Jasa)	0	0

Sumber data : data diolah penulis

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rasio efisiensi biaya usaha PT PLN (Persero) Wilayah SULSELRABAR tahun anggaran 2016 biaya usaha rasio persentasi sebesar 0,96%, bahan bakar dan pelumas sebesar 1%, pembelian tenaga listrik & sewa pembangkit sebesar 0,27%, pemeliharaan sebesar 0,57%, kepegawaian sebesar 1%, dan administrasi sebesar 1%

semua dinilai sangat efisien dan dinilai mampu berhemat lebih besar .
berbeda dengan penyusutan sebesar 6,49% dinilai efisien.

Tabel 2.20
RASIO EFISIENSI BIAYA USAHA
PT PLN (Persero) WILAYAH SULSELBAR T.A 2017

URAIAN	PERSENTASE % TAHUN 2017	ANALISIS EFISIEN
1	2	3
BIAYA USAHA	0,98%	Sangat efisien
BAHAN BAKAR DAN PELUMAS	1%	Sangat efisien
PEMBELIAN TENAGA LISTRIK & SEWA PEMBANGKIT	1%	Sangat efisien
PEMELIHARAAN	9,98%	Kurang efisien
KEPEGAWAIAN	1%	Sangat efisien
PENYUSUTAN	7,94%	efisien
ADMINISTRASI	0,72%	Sangat efisien
BIAYA PRODUKSI (Khusus AP, Pusat Jasa)	0	0

Sumber data : data diolah penulis

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rasio efisiensi biaya usaha PT PLN (Persero) Wilayah SULSELBAR tahun anggaran 2017 biaya usaha rasio persentasi sebesar 0,98%, bahan bakar dan pelumas sebesar 1%, pembelian tenaga listrik & sewa pembangkit sebesar 1%, kepegawaian sebesar 1%, dan administrasi sebesar 0,72%% semua dinilai sangat efisien dan dinilai mampu berhemat lebih besar . Penyusutan sebesar 7,94% dinilai efisien. Hal ini disebabkan realisasi anggaran biaya lebih kecil dari target biaya sehingga perusahaan dapat berhemat dalam menggunakan anggaran yang telah ditetapkan. Pemeliharaan sebesar 9,98% dinilai kurang efisien. Hal ini disebabkan realisasi anggaran biaya tidak jauh beda dengan anggaran biaya.

4. Varians

Berdasarkan analisis varians (selisih) secara umum dapat dilihat bahwa anggaran pendapatan mampu terpenuhi jauh lebih besar dari pada target anggaran yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT PLN (Persero) Wilayah SULSELBAR berdasarkan pada laporan rencana kerja anggaran perusahaan dan realisasi anggaran perusahaan T.A 2015 – 2017 menunjukkan rasio varians anggaran pendapatan usaha bersaldo positif sebesar Rp 57.938.830, Rp 200.004.000, dan Rp 300.124.500.

Hasil analisis varians anggaran biaya usaha dan realisasi T.A 2015 – 2017 menunjukkan angka yang bersaldo negative. Pada T.A 2015 menunjukkan angka sebesar (Rp 550.693.699) , pada T.A 2016 sebesar (Rp 388.000.000), dan pada T.A 2017 sebesar (Rp 199.489.000).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa jika anggaran pendapatan lebih rendah daripada realisasi pendapatan maka akan menghasilkan varian (selisih) bertambah. Semakin besar realisasi pendapatan akan semakin tinggi efektifitasnya. Sedangkan anggaran biaya usaha berbanding terbalik dengan anggaran pendapatan. Jika anggaran biaya lebih besar daripada realisasi maka perusahaan tersebut mampu mengefisienkan biayanya.

Tingkat efektifitas dan efisiensi anggaran pendapatan usaha dan biaya usaha pada PT PLN (Persero) Wilayah SULSELRABAR sebagai berikut :

1. Tahun anggaran 2015

Tingkat efektifitas anggaran pendapatan T.A 2015 sebesar 100,07% sangat efektif. Kemudian tingkat efisinsi anggaran biaya usaha T.A 2015 sebesar 0,79% dinilai sangat efisien. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015 PT PLN (Persero) wilayah SULSELRABAR dapat berhemat dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

2. Tahun anggaran 2016

Tingkat efektifitas anggaran pendapatan T.A 2016 sebesar 100,02% sangat efektif. Kemudian tingkat efisinsi anggaran biaya usaha T.A 2016 sebesar 0,96% dinilai sangat efisien. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan PT PLN (Persero) wilayah

SULSELRABAR dapat menghemat biaya usaha dan meningkatkan keuntungan yang lebih tinggi.

3. Tahun anggaran 2017

Tingkat efektifitas anggaran pendapatan T.A 2017 sebesar 100,03% sangat efektif. Kemudian tingkat efisinsi anggaran biaya usaha T.A 2017 sebesar 0,98% dinilai sangat efisien. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017 perusahaan PT PLN (Persero) wilayah SULSELRABAR dapat menghemat biaya usaha dan meningkatkan keuntungan yang lebih tinggi.

B. Saran

1. Anggaran Pendapatan Usaha

Adapun saran terhadap perusahaan PT PLN (Persero) Wilayah SULSELRABAR yaitu agar mempertahankan efektifitas yang telah dicapai. Dengan tingkat efektifitas anggaran pendapatan yang tinggi diharapkan menambah kinerja dalam proses penyusunan anggaran perusahaan.

2. Anggaran Biaya Usaha

Pada penelitian ini biaya usaha begitu efisien sehingga menghasilkan sisa lebih pembiayaan anggaran atau silpa yang tinggi. Dengan silpa yang tinggi perusahaan diharapkan untuk lebih memaksimalkan penggunaan untuk kinerja yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2015. *Akuntansi Manajemen Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Revisi. PT RajaGrafindo Persaada. Jakarta.
- Basri, Ramlah. 2013. *Analisis Penyusunan Anggaran dan Laporan Realisasi Anggaran pada BPM-PD Provinsi Sulawesi Utara*. Vol.1 No.4. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Deddi, dan Ayuningtyas. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Hansen & Mowen. 2012. *Akuntansi Manajerial*. Edisi Kedelapan. Salemba Empat Jakarta.
- Honga, A.F dan Ventje, Ilat. 2014. *Analisis Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Bitung*. Vol.2 No.4. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Julita. 2011. *Analisis Efektifitas dan Efisiensi Anggaran Pendapatan dan belanja pada badan Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Karno, S.S.D dkk. *Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return on Asset (ROA) pada PT.Graha Sarana Duta Palembang*. STIE MDP
- Kuncoro, Murajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta
- Mardiasmo. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi. Yogyakarta.
- Munandar. 2011. (<https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian-anggaran.html/> diakses 25 November 2017).
- Muryanti, kiky. 2017. *Analisis Realisasi Anggaran Untuk Menilai Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nafarin, M. 2009. *Penganggaran Perusahaan*. Edisike-3. Salemba empat. Jakarta.
- Naftali, Ester dkk. 2014. *Analisis Anggaran Penjualan Obat Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Perusahaan Pada PT Sinar Prima Lestari*. Politeknik Palcom Teech Palembang.
- Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 101/PMK.02/2011 tentang Klasifikasi Anggaran.*

- Robert, A. dan Govindarajan, Vijay. 2009. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rondonuwu, Ritno. H. 2015. *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Minahasa*. Vol.3 No.4. Universitas Sam Ratulangi . Manado
- Santie, Garry, E.J. dkk. 2015. *Analisis Penyajian Laporan Realisasi Anggaran pada Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sulawesi Utara*. Vol.3 No.2. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sugiyono, P.D. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung. Alfabeta.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Untari, Rusita. 2013. *Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pelaksanaan Realisasi Anggaran Belanja Langsung Dinas Pendidikan Kota Semarang*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Westra. 2011. *Pengelolaan pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wirawan, Zahrida, MM. Drs dan Issakh, Idris, Henki, MM. Dra. 2014. *Pengantar Manajemen*. Edisi 2. In Media. Jakarta.
- Yunianti, Umi. 2015. *Analisis Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APDesa)*. Universitas PGRI Yogyakarta

L

A

M

P

I

R

A

N